

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK SHALEH PERSPEKTIF
ABDULLAH NASHIH ULWAN DAN RELEVANSINY
PADA PENDIDIKAN ANAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Arna Yanti Maya Sari
NIM. 1811210188

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pager Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr/i Arna Yanti Maya Sari

NIM: 1811210188

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i

Nama: Arna Yanti Maya Sari

NIM: 1811210188

Judul Skripsi: Konsep Pendidikan Anak Stroh Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

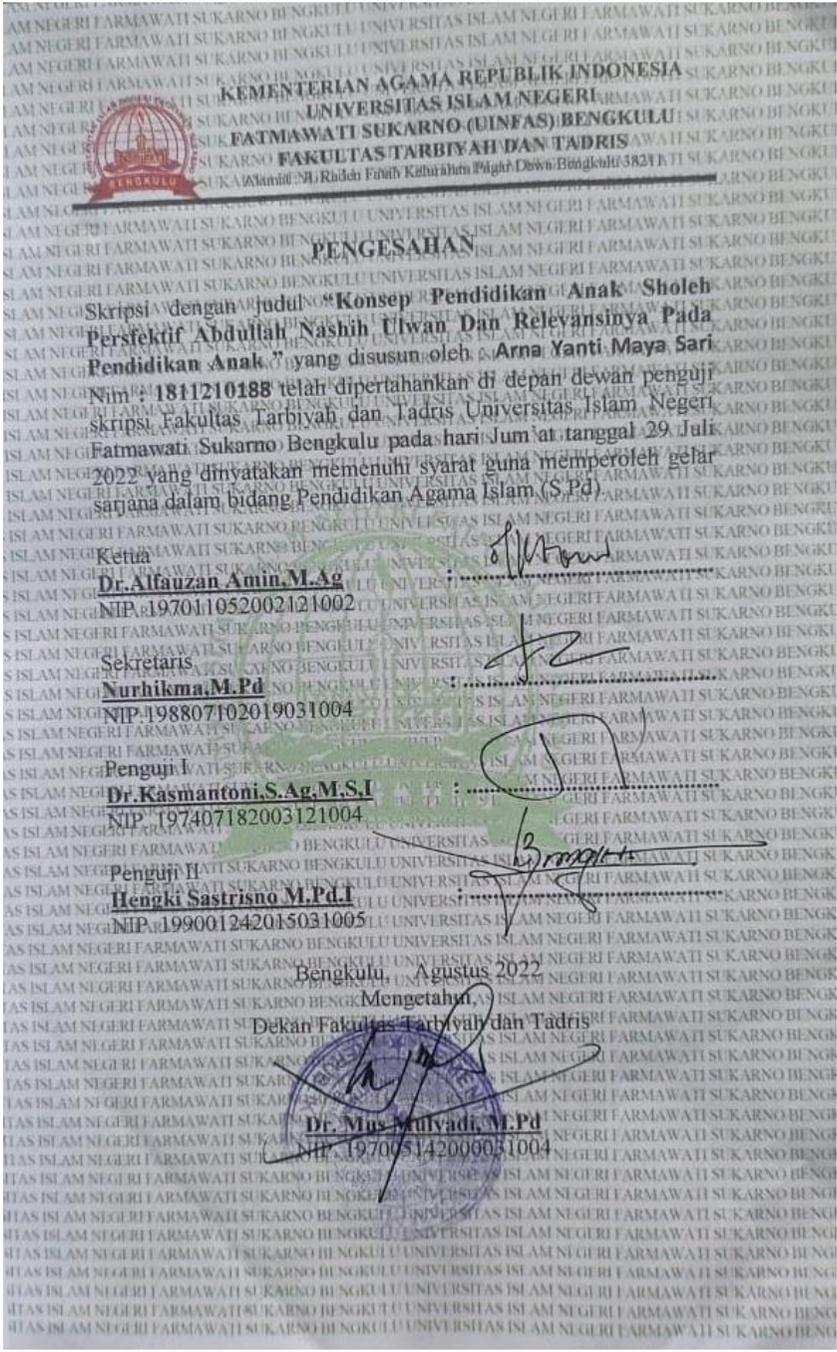
Bengkulu, Juli 2022

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Suhrman M.Pd
NIP. 196802191999031003

Adi Saputra M.Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Konsep Pendidikan Anak Sholeh Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Pada Pendidikan Anak"** yang disusun oleh **Arna Yanti Maya Sari** NIM : **1811210188** telah dipertahankan di depan dewan pengujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jumat tanggal **29 Juli 2022** yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pa)

Ketua
Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

Sekretaris
Nurhikma, M.Pd
NIP. 198807102019031004

Pengujian I
Dr. Kasmantoni, S.Ag, M.S.I
NIP. 197407182003121004

Pengujian II
Hengki Sastrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005

Bengkulu, Agustus 2022
Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Muis, Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000051004

MOTTO

Tidak Ada Yang Sia-Sia Dalam Hidup Sekalipun Aku Gagal
Waktu Tidak Akan Berhenti Untuk Menunggu Aku Berhasil.
Jadi, Jangan Menyerah !

(Arna Yanti Maya Sari)

PERSEMBAHAN

Selaras dengan perjalanan waktu ada jawaban yang diterima disetiap suka dan duka. Beriringkan doa dan kekuatan usaha kuselesaikan hingga tahap akhir dan kupersembahkan skripsi sederhana ini kepada :

1. Untuk kedua orang tua saya Ibu (Simarni) dan Almarum Bapak (sukaini) yang telah mendidik serta membesarkan ku demi keberhasilan ku dimasa depan.
2. Untuk Kakak laki-lakiku (Sirat Judin) dan Abang pertama (Debi Aswari) Yang telah menggantikan sosok Almarhum bapak dan selalu memberikan Support terbaik perjalanan panjang ini.
3. Untuk kakak Ipar ku (Rena Gustina) dan keponakan ku (Naila Dede Haryuni) yang selalu memberikan motivasi terbaik dalam hidup.
4. Untuk Diri saya sendiri yang selalu kuat, tabah, tegar dalam menghadapi segala hal yang ditimpahkan kedalam hidup.
5. Untuk sahabat saya Dela Lestari yang selalu ada dalam suka dan duka.
6. Untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan terbaik dalam hidup.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arna Yanti Maya Sari
NIM : 1811210188
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Konsep Pendidikan Anak Shaleh Perspektif Abdullah Nasih Ulwan adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, mei 2022
Yang Menyatakan



Arna Yanti Maya Sari
NIM. 1811210188

Nama : Arna Yanti Maya Sari
NIM : 1811210188
Prodi : Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu adalah untuk memperoleh jawaban tentang konsep pendidikan anak shaleh perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dalam Pendidikan Anak.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan dimana yang menjadi sumber data yakni sumber data primer nya adalah Buku Pendidikan Anak dalam Islam karya Abdullah Nasih ulwan yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan beberapa buku pelengkap lainnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan langkah-langkah seperti berikut : menghimpun literatur yang berhubungan dengan konsep pendidikan anak, mengklasifikasikan buku-buku berdasarkan sumber buku primer, melakukan konfirmasi atau crosscheck, kemudian mengelompokkan data dari pemikiran Abdullah nasih ulwan. adapun teknik analisis data yaitu sebagai berikut: analisis isi dimana memanfaatkan data yang terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi, analisis deskripsi yakni metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti lalu analisis induktif memulai data dari fakta empiris.

Hasil dari penelitian ini tinjauan Abdullah Nashih Ulwan adalah bahwa anak yang taat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya (amar ma'ruf nahi mungkar) dengan bersumber pada nilai-nilai Islami, serta menjadikan Islam sebagai

agamanya, Al-Quran sebagai imamnya, dan Rasulullah Saw. sebagai pemimpin dan tauladannya. Sedangkan, ciri-ciri anak shaleh dalam pandangan Abdullah Nashih Ulwan adalah Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan Hari Akhir, Mencintai Rasulullah Saw, dan Ahli baitnya, meneladani sepak terjang para sahabat, berbuat baik kepada kedua orang tua (birrul walidain), amar ma'ruf nahi mungkar, mendirikan sholat, puasa, membayar zakat, menunaikan haji jika mampu, bersabar menghadapi cobaan dalam kehidupan, tidak bersikap sombong, masa bodoh atau acuh tak acuh, selalu bertutur yang sopan dan bersikap santun terhadap setiap orang.

Kata Kunci : Pendidikan Anak Sholeh, Prespektif Abdullah Nashih Ulwan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Segala puji bagi Allah, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, dan yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya.Maha hebat Al-Malik yang senantiasa menyangga dengan kekuatan-Nya, tubuh aetiap hamba-Nya, sehingga siang dan malamnya tetap benderang, terpancar cahaya harapan yang tak kenal redup. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada rasulullah Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh suri tauladan melalui sunnahnta sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan menuju alam yang penuh pengetahuan.

Alhamdulillah, atas kemudahan dan izin Allah SWT, do'a kedua orang tua serta usaha yang tulus, penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Konsep Pendidikan Anak Shaleh Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Pada Pendidikan Anak”** Skripsi ini telah penulis susun dengan semaksimal mungkin dan mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu sudah seharusnya penulis sangat berterimakasih banyak.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian proposal ini terutama dengan dosen pembimbing,

semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Suhirman, M.Pd selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd.I selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirul kalam, penulis sadar bahwa proposal ini sangat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Bengkulu, Agustus 2022

Arna Yanti Maya Sari
NIM.1811210188

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II: LANDASAN TEORI	11
A. Konsep Pendidikan Anak Sholeh	11
1. Pengertian konsep	11
2. Pengertian Anak Sholeh	12
3. Kedudukan Anak-Anak Dalam Islam.....	17

4. Pendidikan Anak Sholeh	22
5. Indikator Anak Sholeh	27
6. Kiat Mempunyai Anak sholeh.....	33
B. Pendidikan Anak	38
1. Pengertian Pendidikan Anak	38
2. Dasar Pendidikan Anak.....	42
3. Tujuan Pendidikan Anak.....	46
4. Fungsi Pendidikan Anak	48
C. Penelitian Relevan	49
BAB III: METODE PENELITIAN	58
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Sumber Data.....	58
C. Teknik Pengumpulan Data.....	59
D. Analisi Data.....	60
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN	
PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Biografi Abdullah Nasih Ulwan	62
B. Hasil Temuan	70
C. Pembahasan	97
BAB V : PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan seseorang dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan mempunyai wawasan yang lebih luas. Dalam Islam, pendidikan anak tidak dapat dilepaskan dari asal muasal manusia. Kata “pendidikan”, salah satunya, dalam bahasa Arab sering disebut sebagai “tarbiyah” (mengembangkan, menumbuhkan, menyuburkan) berakar satu dengan kata “Rabb” (Tuhan). Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan adalah sebuah nilai-nilai luhur yang tidak dapat dipisahkan dan dipilah-pilah dalam kehidupan manusia. Terpisahnya pendidikan dan terpilah-pilahnya bagian-bagian dalam kehidupan manusia berarti terjadi pula didintregasi dalam kehidupan manusia yang konsekuensinya melahirkan ketidak harmonisan dalam kehidupannya.¹

Sesungguhnya masa kanak-kanak adalah masa yang sangat subur dan sangat penting bagi seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai yang baik sekaligus menumbuhkannya ke dalam jiwa dan perilaku anak-anak didiknya. Kesempatan dan kemungkinan untuk hal itu juga sangat luas, sebab mereka masih memiliki fitrah yang suci, masa kanak-kanak yang masih bersih, lentur, fleksibel, dan jiwa yang belum ternoda.

¹ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013). h. 52.

Apabila kesempatan itu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, niscaya harapan masa depannya akan lebih cerah dan kokoh. Itulah mengapa para ulama mengatakan bahwa anak adalah amanah bagi orang tuanya, hatinya yang bersih ibarat mutiara yang menawan, ibarat kertas yang bersih dari noda, sehingga ia siap menerima setiap lukisan apapun dan akan condong kepada apa saja yang biasa ia jumpai.

Apabila sejak kecil seorang anak dibiasakan melakukan perbuatan yang baik, maka ia akan tumbuh menjadi pemuda yang baik pula. Orang tua pun akan bahagia dunia dan akhiratnya, bahkan juga setiap guru dan pendidiknya. Sebaliknya, jika ia dibiasakan berbuat yang jahat, dan dibiarkan begitu saja seperti binatang, maka ia akan celaka dan rusak. Dosanya juga akan ditanggung oleh orang tuanya.

Sesungguhnya mendidik anak memerlukan kesungguhan. Pendidikan merupakan hal yang fundamental dan wajib bagi setiap orang Muslim yang menganut agama Islam yang hanif ini. Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

²Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S At-Tahrim:6, (Bandung : PT. Cordoba International Indonesia, 2012) h. 282

Kata "Didik dan ajarilah mereka." Pendidikan anak adalah sebaik-baik hadiah dan merupakan sesuatu yang paling indah, sekaligus sebagai hiasan bagi orang tua. Mendidik anak adalah lebih baik dibanding dunia seisinya. Oleh sebab itu, para pendidik harus bersungguh-sungguh dan ikhlas dalam mendidik dan menumbuhkan generasi penerusnya sesuai cara yang ditempuh oleh Rasulullah dalam mendidik mereka.³

Sesungguhnya anak itu adalah amanah Allah yang harus dibina, dipelihara dan diurus secara seksama serta sempurna agar kelak menjadi insan kamil, berguna bagi agama, bangsa dan negara, dan secara khusus dapat menjadi pelipur lara orang tua, penenang hati ayah dan bunda serta sebagai kebanggaan keluarga. Semua pengharapan yang positif dari anak tersebut tidaklah dapat terpenuhi tanpa adanya bimbingan yang memadai, selaras dan seimbang dengan tuntutan dan kebutuhan fitrah manusia secara kodrati.

Dan semua itu tidak akan didapatkan secara sempurna kecuali pada ajaran Islam, karena bersumber kepada wahyu Ilahi yang paling mengerti tentang hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya.

Wajib bagi kita semua untuk menghadapi secara terus-menerus berbagai macam kebudayaan yang menghegemoni, yang memiliki kekuatan dahsyat, dalam rangka mempersiapkan para generasi yang akan menata dunia di masa yang akan datang dengan baik. Strateginya adalah dengan memanfaatkan khazanah peradaban kita yang mampu memberikan

³Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2010)
h. 22

peringatan bagi seluruh islam, khazanah yang diwariskan oleh panutan kita, Rasulullah. Beliau meninggalkan untuk kita Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang apabila kita berpegang teguh padanya maka kita tidak akan tersesat selamanya⁴

Agama Islam memberikan pengajaran pada manusia tentang beragam aspek kehidupan, baik duniawi ataupun ukhrawi, salah satu ajaran Islam tersebut ialah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Islam memandang pendidikan sebagai sebuah kebutuhan hidup manusia yang mutlak harusnya terpenuhi, agar bisa mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebab dengan pendidikan, manusia akan memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupan.⁵

Pendidikan Islam yang merupakan bagian integral dalam pendidikan secara umum mempunyai andil yang cukup signifikan dalam menanamkan nilai cinta lingkungan. Karena dasar pendidikan Islam adalah Al-qur'an membicarakan tentang kelestarian lingkungan.⁶

Akan tetapi, jalan apa yang perlu ditempuh untuk menuju perbaikan itu? Bagaimana langkah permulaan yang tepat dalam membina masyarakat ideal itu? Tugas apa yang dibebankan di atas pundak orang tua, pendidik

⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, ...,h. 25

⁵Alimni, Hamdan, *Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW*, Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak

⁶Alfauzan Amin, Zulkarnain S, Sri Astuti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama (Smp)*, IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education Volume 1, Nomor 1, Januari 2019, h. 59

dan pembaharu pada masa sekarang ini? Semua pertanyaan ini, pada dasarnya berada pada satu pijakan dasar dan mengarah pada satu tujuan.

Persoalan-persoalan di atas berpijak pada satu dasar pijakan, yaitu bahwa setiap orang yang merasa berkepentingan dengan perdamaian dan merasa bertanggung jawab dengan persoalan pendidikan, akan berusaha untuk mengubah kenyataan pahit yang banyak dialami umat manusia dan menyumbangkan apa saja yang dimilikinya, berupa fasilitas-fasilitas, supaya ia dapat melihat masyarakat ini berada pada taraf yang layak, kehidupan yang sejahtera dan mulia.

Kemudian persoalan-persoalan tersebut mengarah kepada satu tujuan, yaitu bahwa setiap orang yang bekerja di bidang pendidikan, pembinaan dan perbaikan, akan mengerahkan kekuatan dan tekatnya untuk mendirikan masyarakat ideal dan menciptakan umat yang kuat iman, moral, jasmani, ilmu dan mental, supaya dapat mencapai kemenangan yang gemilang, kesatuan dan kemuliaan yang besar dan luas. Akan tetapi, apa daya untuk melakukan semuanya ini? Apakah sarana yang digunakan dan bagaimana langkah-langkah pelaksanaannya? Jawabannya mungkin dalam bentuk kata singkat, yaitu; kata "pendidikan". Tetapi kata ini mengandung indikasi yang banyak, lingkup yang luas dan pengertian-pengertian yang universal.

Di antara indikasi dan pengertiannya adalah; pendidikan individu, keluarga, masyarakat dan pendidikan umat manusia. Masing-masing dari pendidikan tersebut memiliki banyak aspek yang semuanya mengacu

kepada pendirian masyarakat yang utama dan menciptakan umat yang ideal. Pendidikan anak tidak lain hanyalah merupakan bagian dari pendidikan individu, di mana Islam berusaha mempersiapkan dan membinanya supaya menjadi anggota masyarakat yang berguna dan insan yang shaleh di dalam kehidupan ini.

Pada Era generasi yang sekian lama menguras waktu yang semakin sedikit yang ingin memahami bagaimana konsep yang telah dijelaskan oleh Abdullah Nasih Ulwan mengenai pendidikan anak yang saat ini mulai menurun dari masa kemasa. dalam pendidikan anak yang di katagorikan sebagai anak soleh dalam buku Pendidikan anak atau TarbiyatulnAulad Fil Islam yang menjalesakan detail-detel agar memperoleh anak soleh. Jika pendidikan anak, jika telah dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka ia tidak lain adalah fondasi yang kuat untuk mempersiapkan pribadi yang shaleh dan yang bertanggung jawab atas segala persoalan dan tugas hidupnya.

Peran disini lebih kepada fasilitator, mediator, motivator dan mitra dalam pembelajarannya. Oleh karena itu diduga dengan pendekatan atau model pembelajaran demokratik dapat memenuhi tuntutan gaya belajar siswa demikian.⁷

Di antara perasaan-perasaan mulia yang ditanamkan Allah di dalam hati kedua orang tua itu adalah perasaan kasih sayang terhadap anak-anak.

Perasaan ini merupakan kemuliaan baginya di dalam mendidik,

⁷ Alfauzan Amin dkk, *Pengembangan Bahan Ajar Pai Aspek Akhlaq Berbasis Pendekatan Pembelajaran Demokratik Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Smpn 12 Kota Bengkulu*, Manhaj, Vol. 5, Nomor 3, September – Desember 2017, h. 2

mempersiapkan dan membina anak untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan paling besar. betapa penting dalam konsep pendidikan anak dalam Islam jika orang tua memahami kiat-kiat dalam mendidik anak sesuai dengan tuntunan Rasulullah agar anak tersebut menjadi anak yang soleh dan soleha.

Dengan demikian, maka orang tua harus memiliki usaha dalam mengasuh dan memelihara anak-anaknya, terutama pada masa sekarang. Orang tua harus mampu mengasuh anaknya dengan baik jika ia menginginkan seorang anak yang bisa menempatkan diri pada zamannya. karena tak jarang orang tua yang menginginkan anaknya berhasil dan sukses justru mendapatkan hasil yang sebaliknya dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Abdullah Nashih „Ulwan menjelaskan bahwa perhatian orang tua terhadap anak merupakan asas yang terkuat dalam pembentukan manusia yang utuh.⁸

Oleh karena itu, syariat Islam telah menanamkan tabiat kasih sayang di dalam hati, dan menganjurkan kepada para orang tua, para pendidik dan orang-orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak untuk memiliki sifat itu. Rasulullah SAW. sangat memperhatikan masalah kasih sayang ini, dan sangat menganjurkan kepada orang-orang yang bertanggung jawab di dalam masalah pendidikan untuk memiliki perasaan dan tabiat yang mulia ini. Dalam hal ini kami sitir beberapa hadis Rasulullah SAW. Maka pentinglah pendidikan ditanamkan pada anak-anak

⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulat Fil Islam, Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim, Cet. 10, (Solo: Insan Kamil, Cet. 10, 2018), h. 105.

sejak dini hingga dewasa, tentunya pendidikan yang Islami, biar kelak menjadi anak-anak yang Shaleh. Dan dari sinilah penulis terinspirasi dan berkeinginan meneliti "*Konsep Pendidikan Anak Shaleh Perspektif Abdullah Nashih Ulwanda Relevansinya dalam Pendidikan Anak .*"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat identifikasi masalah seperti berikut :

1. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai pendidikan anak
2. Kurangnya implementasi orang tua mengenai pemahaman makna anak shaleh
3. Adanya pengaruh kebudayaan di lingkungan sekitar
4. Minimnya pengetahuan pendidikan anak dikalangan keluarga dan masyarakat
5. Kurangnya pondasi orang tua mengenai pendidikan anak shaleh

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas terdapat batasan masalah seperti berikut :

Untuk mencegah terjadi kesalahpahaman dan perluasan pemahaman penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian pada pendidikan anak shaleh yang dimulai dari masa kanak-kanak hingga terbentuk anak shaleh sesuai konsep dari Nashih Ulwan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah diatas terdapat rumusan masalah seperti berikut :

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian, yaitu: “Bagaimana Konsep Pendidikan Anak Shaleh Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dalam Pendidikan Anak?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yaitu adalah untuk memperoleh jawaban tentang konsep pendidikan anak shaleh perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dalam Pendidikan Anak

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah diatas terdapat manfaat penelitian seagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai salah satu bahan informasi ilmiah bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Tarbiyah sebagai calon orang tua yang nantinya untuk memotivasi putra-putrinya untuk melanjutkan pendidikan setinggi mungkin.
 - b. Hasil penelitian diharapkan akan memberi masukan kepada jurusan Tarbiyah untuk menambah bahan pustaka dan menambah khazanah ilmu pengetahuan.
2. Secara praktisi

- a. Kemajuan ilmu pengetahuan dalam hal pendidikan lanjutan bagi anak-anak.
- b. Hasil penelitian ini berguna bagi orang tua serta anak untuk mengetahui pentingnya pendidikan dimasa yang akan datang.
- c. Dan secara praktis, penelitian ini berguna bagi orang tua, pihak lain serta masyarakat dalam memberikan pendidikan bagi anak.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan tesis ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut : Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pertanyaan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bab I berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II berupa landasan teori yang terkait dengan konsep pendidikan anak sholeh menurut perspektif Nasih Ulwan seperti Hakikat anak soleh, konsep pendidikan anak dan penelitian relevan.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi: Jenis Penelitian, Sumber Data, teknik Pengumpulan data, teknik Keabsahan Data dan teknik Analisis Data.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian yang meliputi Deskripsi Bigrafi
Abdullah Nasih Ulwan, Hasil Temuan dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yaitu berisikan Kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Anak Sholeh

1. Pengertian Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan. Agar segala kegiatan berjalan dengan sistematis dan lancar, dibutuhkan suatu perencanaan yang mudah dipahami dan dimengerti. Perencanaan yang matang menambah kualitas dari kegiatan tersebut. Di dalam perencanaan kegiatan yang matang tersebut terdapat suatu gagasan atau ide yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh kelompok maupun individu tertentu, perencanaan tadi bisa berbentuk ke dalam sebuah peta konsep.

Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu.⁹Fungsi dari konsep sangat beragam, akan tetapi pada umumnya konsep memiliki fungsi yaitu mempermudah seseorang dalam memahami suatu hal. Karena sifat konsep sendiri adalah mudah dimengerti, serta mudah dipahami. Adapun pengertian konsep menurut para ahli:

⁹Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 2020), h. 13.

- a. Soedjadi, mengartikan konsep ke dalam bentuk atau suatu yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan kedalam suatu istilah tertentu.
- b. Bahri, konsep adalah suatu perwakilan dari banyak objek yang memiliki ciri-ciri sama serta memiliki gambaran yang abstrak.
- c. Singarimbun dan Efendi, konsep adalah suatu generalisasi dari beberapa kelompok yang memiliki fenomena tertentu sehingga dapat digunakan untuk penggambaran fenomena lain dalam hal yang sama.¹⁰

Adapun konsep yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan uraian di atas adalah gambaran umum atau abstrak tentang perencanaan yang terungkap di dalam al-Qur'an.

2. Pengertian Anak Sholeh

Kata anak shaleh dalam kamus bahasa Indonesia adalah; anak yang taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah. Anak adalah amanah Allah bagi setiap orang tua, yakni ibu dan ayahnya. Ia dititipkan kepada kita untuk diasuh, dididik, dan dibimbing menjadi anak yang shalih dan shalihah. Dijadikan sebagai bagian dari komunitas muslim, penerus risalah Islam yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad SAW. Yang akan sangat bangga dengan umatnya yang kuat dan banyak.¹¹

Anak adalah anugerah terindah dan Allah SWT bagi setiap orang tua. Kehadirannya begitu dinantikan. Karena anak bisa menjadi penghibur

¹⁰Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*,..., h. 20

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia

di kala duka, dan mampu menjadi penumbuh semangat kerja keras bagi orang tuanya. Walau terkadang juga, anak bisa menjadi penghalang lancarnya segala aktivitas orang tua, mengganggu waktu istirahat.¹²

Daft menjelaskan bahwa dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi (sekolah) yang efektif, efisien, dan berkembang harus dilakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan sumber daya organisasi. Selanjutnya, Dale mengatakan bahwa efektivitas pengelolaan organisasi, seperti sekolah ditentukan oleh keterlaksanaan fungsi-fungsi organisasi tersebut, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan.¹³

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa anak adalah buah hati keluarga dan dengan iringan doa dan harapan akan menjadi pimpinan atau imam, bagi orang-orang bertaqwa yang telah dijelaskan dalam Alqur'an pada surat Al-Furqon:74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."¹⁴

¹²Ummu Shofi, "Kiat-kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah Agar Cahaya Mahta Makin Bersinar" (Surakarta: Afra, 2007). h. 65.

¹³Mawardi Lubis¹, Alfauzan Amin², Alimini, *Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar*, At-Ta'lim, Vol. 18, No. 2, Desember 2019, h.359.

¹⁴ Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al-furqon:74, h.184

Pada sisi lain, anak merupakan amanat untuk diasuh, dibesarkan, dan didik sesuai dengan tujuan yaitu mengabdikan kepada sang Pencipta. Bila orang tua tidak melaksanakan kewajiban, kemungkinan anak akan menjadi fitnah.

Mereka adalah cahaya hidup kita, yang akan mengantarkan sebuah titik terang dalam kegelapan, karena tawa riangnya akan menjadi hiburan yang membukakan belenggu pikiran kita. Mereka juga cahaya hidup kita, yang akan mengantarkan lahirnya semangat baru ketika diri kita sedang lemah, dan tidak memiliki semangat hidup, karena ada titipan amanah yang harus kita tanggung.

Dan mereka adalah cahaya hidup kita, bila kita mampu mengantarkan mereka menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah, karena kita, orang tuanyalah yang akan membentuk dirinya. Hingga doa-doanya, akan mengalirkan pahala yang tiada putus walau kita telah tiada.

Karena itu, marilah kita berupaya menjadikan cahaya-cahaya itu tetap bersinar cemerlang, hingga dapat menerangi jalan hidup kita, dalam mempersiapkan diri dan mencari bekal untuk pertemuan abadi dengan Yang Maha Suci. Dengan cara, berusaha mendidiknya dengan baik, memilihkan teman yang baik, dan memberinya lingkungan hidup yang baik. Dan tidak membiarkan cahaya itu redup, oleh perjalanan waktu dan bertambahnya usia.¹⁵

¹⁵Ummu Shofi, *“Kiat-kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah Agar Cahaya Mahta Makin Bersinar”*...,h. 67

Pendidikan anak menjadi tanggung jawab bersama, antara seorang ibu, seorang ayah, anggota keluarga, dan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Mendidik anak bukan hanya tugas seorang ibu semata, walau pada kenyataannya, ibulah yang lebih banyak berinteraksi dengan anak-anak. Namun pendidikan anak adalah tugas pertama dari seorang ayah, karena ayahlah yang menjadi pemimpin keluarga. Ibu hanyalah pemimpin di bawah kepemimpinan seorang ayah.

Setiap anak memiliki keunikan dan kecenderungan masing-masing. Mereka tidak bisa disamakan, baik dalam hal perlakuan, maupun kemampuannya. Masing-masing anak memiliki potensinya sendiri-sendiri. Metode pendidikan dan perlakuan yang berhasil diterapkan kepada seorang anak, belum tentu cocok bila diterapkan kepada anak yang lain, walaupun berasal dari ayah dan ibu yang sama.

Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk mampu kreatif, dan dapat menciptakan berbagai macam ide dalam mendidik anak-anaknya. Ibarat berada di dalam sebuah taman bunga, anak-anak adalah bunga-bunga yang tumbuh menghiasi taman itu. Kita, orang tua diberi amanah sebagai penjaga dan pemelihara, dan Allah Sang Pencipta dan Pemilik taman telah memberi petunjuk dan mengirimkan contoh bagaimana menjaga dan memelihara bunga-bunga itu.

Adapun ciri-ciri anak Shaleh sebenarnya sudah disebutkan dalam AlQur'an, diantaranya yaitu Surah Al-Luqman : Ayat 15-19:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَبْنِيٰ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنِيٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya :

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus[1181] lagi Maha mengetahui.

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Dan sederhanaah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu.

Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.¹⁶

Dari ayat-ayat di atas dapatlah diambil kesimpulan, bahwa ciri-

ciri anak Shaleh adalah:

¹⁶Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT. Cordoba International Indonesia, 2012) h.207

1. Berbuat baik kepada kedua orang tuanya walaupun keduanya musyrik.
2. Menjauhi perbuatan yang tidak baik, sekalipun pada masa itu tidak ada orang mengetahuinya
3. Mendirikan solat
4. Mengajak manusia kepada kebaikan
5. Menjauhi kemungkaran
6. Bersabar menghadapi dugaan dalam kehidupan
7. Tidak bersikap sombong
8. Tidak melakukan perkara yang tidak baik dalam masyarakat
9. Selalu bertutur dengan sopan
10. Menghormati orang lain

3. Kedudukan Anak-anak Dalam Islam

Anak-anak merupakan anugerah serta rezeki karunia Allah SWT kepada pasangan suami isteri yang secara fitrahnya menginginkan dan sentiasa mengharapkan karunia ini. Fitrah ini ada di kalangan muslim maupun bukan muslim. Bagaimanapun ibu bapak muslim sangat dituntut untuk mengetahui dan memahami nilai karunia Allah SWT ini. Ketidakhahaman dalam masalah ini menyebabkan ibu bapak tidak dapat melaksanakan peranan dan tanggung jawab mereka, malah mungkin tidak menunaikan hak anak-anak seperti memberi kasih sayang dan perhatian yang sewajarnya.

Sebagaimana firman Allah SWT., dalam Surah Asy-Syura, ayat 49-50 :

قَالَ ءَامَنْتُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ ؕ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلَّمَكُمُ السِّحْرَ فَلَسَوْفَ تَعْمُونَ ۚ لَأَقْطَعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِمَّنْ خَلْفٍ وَلَا صَلْبَتِكُمْ أَحْمَعِينَ ﴿٤٩﴾ قَالُوا لَا ضَيْرَ إِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا مُنْقَلِبُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya :

Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki,

Atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa) yang dikehendaki-Nya, dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha Kuasa¹⁷.

Menurut Akhlaq Hussain, "Anak-anak yang saleh menjadi sumber sedekah jariah bagi ibu bapak...." Inipun sekiranya anak-anak tersebut didididk dengan sempurna sehingga menjadi mukmin yang sebenarnya karena hanya anak-anak seperti ini membolehkan ibu bapak memperoleh sedekah jariah yang dikatakannya.

Anak adalah karunia Allah yang tidak dapat dinilai dengan apapun. Ia menjadi tempat curahan kasih sayang orang tua. Namun sejalan dengan bertambahnya usia sang anak, muncul "agenda persoalan" baru yang tiada kunjung habisnya. Ketika beranjak dewasa anak dapat menampilkan wajah manis dan santun, penuh berbakti kepada orang tua, berprestasi di sekolah, bergaul dengan baik dengan lingkungan masyarakatnya, tapi di lain pihak dapat pula sebaliknya. Perilakunya semakin tidak terkendali, bentuk kenakalan berubah menjadi kejahatan, dan orang tua pun selalu cemas memikirkannya.

¹⁷Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surah Asy-Syura, ayat 49-50 : (Bandung : PT. Cordoba International Indonesia, 2012) h.186

Abdullah Nashih Ulwan, dalam bukunya "Tarbiyatul Aulad Fil Islam" menegaskan, hanya ada satu cara agar anak menjadi permata hati dambaan setiap orang tua, yaitu melalui pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Islam.¹⁸

Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak, bahkan sejak masih dalam kandungan. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam, Insya Allah ia akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasul-Nya serta berbakti kepada orang tuanya. Upaya dalam mendidik anak dalam naungan Islam sering mengalami kendala.

Perlu disadari disini, betapa pun beratnya kendala ini, hendaknya orang tua bersabar dan menjadikan kendala-kendala tersebut sebagai tantangan dan ujian. Dalam mendidik anak setidaknya ada dua macam tantangan, yang satu bersifat internal dan yang satu lagi bersifat eksternal. Kedua tantangan ini sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sumber tantangan internal yang utama adalah orang tua itu sendiri. Ketidcakapan orang tua dalam mendidik anak atau ketidak harmonisan rumah tangga. Sunatullah telah menggariskan, bahwa pengembangan kepribadian anak haruslah berimbang antara fikriyah (pikiran), ruhiyah (ruh), dan jasadiyahnya (jasad).

Tantangan eksternal pun juga sangat berpengaruh dan lebih luas lagi cakupannya. Tantangan pertama bersumber dari lingkungan rumah. Informasi yang didapat melalui interaksi dengan teman bermain dan

¹⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, ...*, h.. 55

kawan sebayanya sedikit banyak akan terekam. Lingkungan yang tidak Islami dapat melunturkan nilai-nilai Islami yang telah ditanamkan di rumah.

Yang berikutnya adalah lingkungan sekolah. Bagaimanapun juga guruguru sekolah tidak mampu mengawasi anak didiknya setiap saat. Interaksi anak dengan teman-teman sekolahnya apabila tidak dipantau dari rumah bisa berdampak negatif. Sehingga memilihkan sekolah yang tepat untuk anak sangatlah penting demi terjaganya akhlak sang anak. Anak-anak Muslim yang disekolahkan di tempat yang tidak Islami akan mudah tercemar oleh pola fikir dan akhlak yang tidak Islami sesuai dengan pola pendidikannya, apalagi mereka yang disekolahkan di sekolah nasrani sedikit demi sedikit akhlak dan aqidah anak-anak Muslim akan terkikis dan goyah. Sehingga terbentuklah pribadipribadi yang tidak menganal Islam secara utuh.

Disamping itu peranan media massa sangat pula berpengaruh. Informasi yang disebarluaskan media massa baik cetak maupun elektronik memiliki daya tarik yang sangat kuat. Jika orang tua tidak mengarahkan dan mengawasi dengan baik, maka si anak akan menyerap semua informasi yang ia dapat, tidak hanya yang baik bahkan yang merusak akhlak.

Dalam mendidik anak orang tua hendaknya berperan sesuai dengan fungsinya. Masing-masing saling mendukung dan membantu. Bila salah satu fungsi rusak, anak akan kehilangan identitas. Pembagian tugas dalam

Islam sudah jelas, peran ayah tidak diabaikan, tapi peran ibu menjadi hal sangat penting dan menentukan.¹⁹

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para orang tua Muslim dalam mendidik anak:

1. Orang tua perlu memahami apa yang dimaksud dengan pendidikan anak dan tujuannya.
2. Banyak menggali informasi tentang pendidikan anak.
3. Memahami kiat mendidik anak secara praktis. Dengan demikian setiap gejala dalam tahap-tahap pertumbuhan anak dapat ditanggapi dengan cepat.
4. Sebelum mentransfer nilai, kedua orang tua harus melaksanakan lebih dulu dalam kehidupan sehari-hari. Karena di usia kecil, anak-anak cerdas cenderung meniru dan merekam segala perbuatan orang terdekat
5. Bersegeralah mengajarkan dan memotivasi anak untuk menghafal Al-Quran. Kegunaannya di samping sejak dini mengenalkan Yang Maha Kuasa pada anak, juga untuk mendasari jiwa dan akalinya sebelum mengenal pengetahuan yang lain
6. Menjaga lingkungan si anak, harus menciptakan lingkungan yang sesuai dengan ajaran yang diberikan pada anak.
7. Memang usaha mendidik anak tidaklah semudah membalik tangan.
Perlu

¹⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, ...*,h. 57

8. kesabaran dan kreativitas yang tinggi dari pihak orang tua.

Simaklah perkataan Sayyid Qutb, yang mempunyai ayah sebagai panutannya: "Semasa kecilku, ayah tanamkan ketaqwaan kepada Allah dan rasa takut akan hari akhirat. Engkau tak pernah memarahiku, namun kehidupan sehari-harimu telah menjadi teladanku, sebagaimana prilaku orang yang ingat akan hari akhir.

4. Pendidikan Anak Sholeh

Semua orang Islam (muslim) berkeinginan memiliki anak Shaleh, berakhlak mulia, yang dapat mendoakan kedua orang tuanya, birrul walidain. Islam memberi petunjuk bahwa anak adalah amanah yang dibebankan kepada masing-masing orang tua agar dididik dengan sebaik-baiknya.²⁰

Menunaikan amanah itu ternyata tidak mudah. Kesulitan itu dirasakan oleh hampir semua orang. Tidak sulit menemukan keluhan orang tua, seperti misalnya anaknya sering membolos, berani kepada orang tua, serba menuntut yang berlebihan, sholat lima waktu tidak tertib, belum dapat membaca Al-Qur'an secara lancar, dan bahkan lebih dari itu, tidak sedikit anak-anak ditengarai melakukan perilaku menyimpang seperti terlibat minum obat terlarang, dan sebagainya.

Perlu diketahui bahwa usia 0 hingga 5 tahun adalah masa keemasan bagi otak anak. Di usia ini, otak anak berkembang pesat dan

²⁰Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, ...,*h. 60,

mudah menerima rangsangan dari luar. Maka tak heran apabila masa inilah dikenal sebagai *Golden age* (masa keemasan) anak.²¹

Problem seperti itu, kian hari bukanlah semakin berkurang, malah sebaliknya justru berkembang. Jika kita sempat mengikuti hasil penelitian tentang kehidupan remaja, surat kabar, majalah, atau bahkan juga perbincangan informal dalam berbagai kesempatan, kehidupan anak-anak dan remaja semakin memprihatinkan. Kenakalan anak, remaja, dan bahkan yang menginjak dewasa, terjadi di mana dalam bentuk yang beraneka ragam. Menghadapi persoalan ini, timbul pertanyaan, apa yang salah dalam pelaksanaan pendidikan kita, baik yang ada di rumah tangga, di sekolah, atau di masyarakat. Disinyalasi bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan cukup banyak. Di antaranya, informasi yang semakin terbuka luas, pengaruh oleh budaya materialisme dan hedonisme, nilai-nilai religius ataupun budaya luhur yang semakin terabaikan dan bahkan ditinggalkan, ditambah pendidikan yang sulit ditingkatkan kualitasnya. Itu semua ditengarai berpengaruh terhadap perilaku anak-anak atau remaja yang sedang berkembang, terutama dari kejiwaannya.

Orang tua, para tokoh masyarakat, dan juga pemuka agama akhir-akhir ini merasa terpanggil untuk mencari jalan keluar dari persoalan semua itu. Rupanya pendidikan dipandang sebagai faktor yang dianggap menjadi variabel yang harus memperoleh perhatian serius. Jika demikian maka pertanyaan yang segera muncul adalah, pendidikan seperti apa yang

²¹ M. Fauzi Rachman, *Islamic Parenting* (Jakarta : Erlangga , 2011).h, 59

relevan dengan tantangan saat ini, baik dari tataran konsep maupun operasionalnya.

Bila kita mengamati pendidikan yang berkembang saat ini, maka akan diperoleh gambaran, bahwa dalam beberapa hal, kurang menyenangkan. Pendidikan, selain bersifat parsial, pragmatis, tetapi dalam banyak hal bersifat paradoks. Fenomena yang tampak parsial, pendidikan terlihat lebih sebatas mengembangkan intelektual dan ketrampilan. Padahal kehidupan seseorang tak cukup jika hanya dibekali dengan ilmu dan ketrampilan. Cukup banyak bukti, bahwa seseorang yang memiliki kekayaan ilmu dan ketrampilan, jika tidak dilengkapi dengan kekayaan akhlak atau moral, maka justru ilmu dan ketrampilan yang dimiliki akan melahirkan sikap-sikap individualistik dan materialistik. Dua sifat ini jika tumbuh dan berkembang pada diri seseorang akan menampilkan perilaku yang kurang terpuji seperti serakah, tidak mementingkan orang lain, kurang peduli pada etika, dan akan menghilangkan sifat-sifat manusiawi yang seharusnya lebih dikembangkan.

Pendidikan yang berorientasi praktis dan pragmatis tampak dengan jelas dari orientasi yang dikembangkan. Isu pendidikan lebih banyak terkait dengan lapangan kerja. Muncullah kemudian konsep-konsep yang terkait dengan lulusan siap pakai, siap kerja, siap latih, dan sejenisnya. Selain itu orang mengukur hasil pendidikan dengan ukuran-ukuran yang sederhana, seperti misalnya berapa lama kuliah dapat diselesaikan, berapa indeks prestasi yang dapat dicapai, berapa nilai UN, dan sejenisnya.

Pendidikan disebut berhasil jika lulusannya cepat diterima di lapangan kerja, dan bergaji tinggi. Padahal, bukankah ukuran-ukuran seperti itu, sesungguhnya adalah jauh dari konsep yang lebih luhur, misalnya agar bertaqwa, beriman, berbudi luhur, berpengetahuan luas, dan seterusnya. Jika ukuran-ukuran yang selama ini dikembangkan masih bersifat sederhana seperti yang disebutkan itu, maka makna pendidikan belum menyentuh aspek yang lebih substansi atau yang lebih bersifat hakiki.²²

Kelemahan lainnya ialah pendidikan berjalan secara paradoks. Jika pendidikan sesungguhnya adalah proses peniruan, pembiasaan, dan penghargaan maka yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari justru sebaliknya. Uswah hasanah yang seharusnya didapatkan oleh anak-anak ternyata tidak mudah diperoleh. Sekali lagi contoh yang baik atau uswah hasanah masih sulit didapat oleh anak. Orang tua demikian mudah beralasan tatkala meninggalkan kegiatan yang juga dianjurkan agar dilaksanakan oleh anak-anaknya. Selain uswahtun hasanah yang juga sulit diwujudkan adalah proses pembiasaan yang bernuansa pendidikan Islam. Kegiatan seseorang biasanya terpola oleh kebiasaan yang dilakukan. Jika seseorang terbiasa ke masjid setiap mendengar adzan, maka ia akan merasa tidak enak jika meninggalkan kebiasaan itu, dan sebaliknya. Kenyataan yang banyak kita saksikan adalah justru terbiasa meninggalkan panggilan adzan itu.

Manusia Seutuhnya konsep manusia seutuhnya pernah dijadikan jargon pembangunan. Pendidikan, misalnya, harus mampu mengantarkan

²²Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, ...*, h. 70

anak manusia menjadi manusia yang utuh. Begitu pula, pembangunan nasional diarahkan agar mampu meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Tetapi yang patut dipertanyakan adalah, apakah yang dimaksud dengan manusia seutuhnya itu. Benarkah konsep itu telah dipahami sepenuhnya.²³

Di Indonesia ini terjadi dualisme dalam penyelenggaraan pendidikan. Terdapat sekolah yang diselenggarakan oleh Diknas yang disebut dengan sekolah umum. Selain itu terdapat sekolah yang berada di bawah Departemen Agama, berupa madrasah dan pondok pesantren. Pada sekolah umum sekalipun diajarkan agama, namun jumlah jam pelajaran yang disediakan amat kecil. Demikian pula sebaliknya di pondok pesantren, lebih mengutamakan pendidikan agama, dan dalam banyak kasus tidak memberikan pengetahuan umum. Sedangkan madrasah, akhir-akhir ini sudah dilakukan perbaikan kurikulum dengan memberikan pengetahuan umum dan agama secara seimbang, atau sama banyak jumlahnya. Hanya saja, menyangkut terakhir ini, belum ditemukan pola pendidikan agama yang lebih produktif. Kegiatan yang terjadi baru berupa pengajaran agama, belum memberikan nuansa pendidikan yang lebih komprehensif.

Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, kepada sesama manusia diantaranya karakter kejujuran. Kejujuran adalah nilai karakter yang menunjukkan suatu sikap seperti mengamal

²³Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, ...,*h. 72

akan dan menerapkan akidah dan akhlak, dengan karakter kejujuran seperti, menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, tidak suka bebohong menyontek, tidak memanipulasi fakta atau informasi dan berani mengakui kesalahan.²⁴

Sebetulnya, sedikitnya porsi pendidikan agama di sekolah tidak mengapa, asalnya kekurangan itu dapat ditambal oleh kegiatan di keluarga atau di masyarakat. Hanya saja dalam kenyataannya, pendidikan agama di keluarga ataupun di masyarakat sudah semakin melemah. Atas dasar alasan-alasan kesibukan orang tua atau juga keterbatasan pemahaman agama yang dialami, pendidikan agama di keluarga tak dapat dimaksimalkan. Demikian pula pendidikan agama di masyarakat, bahwa kegiatan mengaji di langgar, musholla, masjid, tampaknya sudah semakin berkurang, tidak saja di perkotaan tetapi juga di pedesaan.

5. Indikator Pendidikan Anak

Pokok-pokok pendidikan terhadap anak berupa menanamkan tauhid atau iman yang mantap, berbuat baik pada orang tua dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukannya, Luqman, seorang ahli hikmah yang namanya diabadikan dalam Al-Qur'an juga menanamkan hal-hal penting lainnya dalam pendidikan terhadap anaknya sehingga sang anak menjadi anak yang Shaleh. Allah memfirmankan nasihat Luqman kepada anaknya yang terdapat dalam Alqur'an surat Luqman : 17

²⁴ Al fauzan amin, Alimni, wiwinda, Ratmi Yuliana, *Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karakter kejujuran siswa Sekolah menengah pertama*, At-Ta'lim, Vol. 17, No. 1, Januari 2018, h.151

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧٧﴾

Artinya

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).²⁵

Dari ayat di atas, sekurang-kurangnya, ada empat pokok pendidikan yang harus ditanamkan kepada anak.

a. Pembiasaan Solat

Penegasan akan keharusan mendirikan shalat oleh setiap anak merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan orang tua terhadap anaknya, hal ini karena shalat memiliki kedudukan yang sangat penting, yakni sebagai tiang agama yang bila seorang muslim meninggalkannya, sebagaimana bangunan tanpa tiang, maka bangunan itu akan hancur dan ini berarti bisa hancur juga keIslaman dirinya bahkan dia bisa jatuh ke derajat orang-orang kafir dalam arti dia sudah seperti orang kafir karena orang kafir itu tidak shalat. Pengaruh shalat itu sendiri dalam kehidupan seorang muslim juga sangat besar, yakni dapat mencegah dirinya dari perbuatan keji dan munkar sebagaimana firman Allah dalam surat Al-ankabut :45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

²⁵Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Luqman : 17 (Bandung : PT. Cordoba International Indonesia, 2012) h.207

Artinya :

bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁶

Dalam kaitan membiasakan anak untuk melakukan shalat, maka orang tua juga harus membiasakan anaknya untuk terbiasa juga melakukan shalat berjamaah di masjid bagi anaknya yang laki-laki, hal ini tidak hanya akan memperoleh pahala yang jauh lebih besar, tapi juga mengandung didikan kemasyarakatan yang sangat tinggi, mulai dari interaksi, pengenalan hingga nantinya merintis dan menjalin kerjasama dengan masyarakat muslim dalam hal-hal yang baik. Oleh karena itu orang tua zaman sekarang juga harus menjadi seperti Luqman terhadap anaknya yang amat menekankan agar sang anak melakukan shalat, apalagi banyak sekali hikmah shalat yang amat memberikan pengaruh positif dalam kehidupan seorang muslim.

b. Mengajarkan Anak Dalam Hal Amal Ma'ruf dan Nahi Mungkar

Kebaikan merupakan sesuatu yang pasti diketahui oleh setiap orang, maka kebaikan itu disebut juga dengan ma'ruf yang artinya dikenal, namun karena manusia kadangkala terpengaruh atau didominasi oleh hawa nafsunya, meskipun dia tahu bahwa kebaikan atau yang ma'ruf itu harus dilakukan tetap saja tidak dilakukannya, makanya di dalam Islam ada perintah untuk melakukan apa yang disebut

²⁶Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-ankabut :45 (Bandung: PT. Cordoba International Indonesia, 2012) h.202

dengan amar ma'ruf (memerintah yang baik) kepada orang lain. Kalau Luqman menegaskan keharusan ini kepada anaknya, itu artinya ada pengaruh yang sangat positif dalam diri seseorang, paling tidak dengan memerintahkan kebaikan pada orang lain, kita yang memerintah akan memiliki beban mental akan keharusan kita melakukan kebaikan itu, apalagi bila kita menganjurkan orang lain untuk melakukan kebaikan itu sementara kita sendiri tidak melakukannya, maka Allah justru akan memurkai kita, di dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam Surat Ash-Shaff : 2-3

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.²⁷

Bila seorang anak dilibatkan dalam memerintahkan kebaikan, kepada orang lain, paling tidak dia akan mencintai kebaikan itu untuk kepentingan dirinya sendiri.

Sesuatu yang bathil atau tidak benar sebenarnya tiap orang telah mengetahuinya, maka manusia pada dasarnya akan selalu mengingkari segala bentuk yang tidak benar, ini sebabnya yang tidak benar atau yang bathil itu disebut dengan munkar. Namun karena manusia seringkali dikuasai oleh hawa nafsunya, sesuatu yang mestinya diingkari malah

²⁷Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT. Cordoba International Indonesia, 2012) h.277

dilakukannya. Oleh karena itu di dalam Islam ada perintah untuk melakukan nahi munkar (mencegah manusia dari kemungkinan melakukan kemunkaran) dan seorang anak harus dilibatkan dalam aktivitas nahi munkar itu, karena tugas adalah tugas setiap muslim yang sejak kecil seorang anak sudah diikutsertakan di dalamnya. Dengan melakukan tugas nahi munkar, paling tidak seseorang membenci pada kemunkaran sehingga dia tidak akan melakukannya. Dalam melaksanakan tugas nahi munkar, seorang muslim harus melakukannya sesuai dengan kemampuan masing-masing meskipun hanya dengan hatinya yakni dengan do'a agar seseorang tidak melakukan kemunkaran atau dengan menanamkan rasa benci terhadap kemunkaran itu di dalam hatinya, mencegah kemunkaran dengan hati ini merupakan ukuran bagi selemah-lemahnya iman.

Dengan amar ma'ruf dan nahi munkar, seorang muslim berarti telah memenuhi kriteria sebagai umat terbaik sebagaimana yang disebutkan Allah dalam Al-Qur'an pada surat Ali-Imran :110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih

baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.²⁸

c. Mengajarkan Kesabaran

Menjadi muslim yang baik, apalagi kalau terlibat dalam amar ma'ruf dan nahi munkar, tidak selalu bisa berjalan mulus dalam menjalani kehidupan ini dalam arti sangat mungkin adanya hambatan dan kesulitan-kesulitan hidup ini. Sejarah perjalanan umat manusia telah membuktikan kepada kita betapa banyak orang-orang yang melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar harus menghadapi berbagai kesulitan dalam hidupnya, mulai dari kesulitan dalam hubungan dengan manusia, kesulitan ekonomi sampai kepada nyawa yang terancam.

Oleh karena itu sangat tepat apa yang dinasihatkan Luqman kepada anaknya agar sang anak sabar terhadap hal-hal yang menimpa dirinya sebagai konsekuensi dari keimanan dan pembuktiannya, khususnya dalam hal amar ma'ruf dan nahi munkar. Nasihat ini memang sangat penting agar seorang anak tidak putus dalam kesulitan hidupnya lalu menghalalkan segala cara untuk memperoleh sesuatu yang berarti telah meninggalkan prinsip yang diperjuangkannya dalam amar ma'ruf dan nahi munkar itu sendiri. Manakala seseorang memiliki kesabaran dalam hidupnya, maka Allah akan selalu bersama dengannya, Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah :153

²⁸Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Ali-Imran :110 (Bandung : PT. Cordoba International Indonesia, 2012) h.33

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٧﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu[99], Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.²⁹

Dari sini semakin kita sadari bahwa mendidik anak agar menjadi Sholeh atau muslim yang sejati bukanlah sesuatu yang mudah, karena itu diperlukan perhatian yang besar dari orang tua terhadap anak-anaknya dalam proses pendidikan dan salah satu perhatian yang besar itu adalah dengan memberikan nasihatnasihat yang padat makna sebagaimana yang dilakukan Luqman kepada anaknya, apalagi nasihat itu berangkat dari rasa kasih sayang yang dalam.

6. Ciri-Ciri Anak Sholeh

Adapun ciri-ciri anak Sholeh sebenarnya sudah disebutkan dalam

AlQur'an, diantaranya yaitu Surah Al-Luqman : Ayat 15-19:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَبْنِيٰٓ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنِيٰٓ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَامْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقِ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

²⁹Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Baqarah :153 (Bandung : PT. Cordoba International Indonesia, 2012) h.13

Artinya :

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus[1181] lagi Maha mengetahui.

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu.

Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.³⁰

Dari ayat-ayat di atas dapatlah diambil kesimpulan, bahwa ciri-ciri anak Shaleh adalah:

11. Berbuat baik kepada kedua orang tuanya walaupun keduanya musyrik.
12. Menjauhi perbuatan yang tidak baik, sekalipun pada masa itu tidak ada orang mengetahuinya
13. Mendirikan solat
14. Mengajak manusia kepada kebaikan
15. Menjauhi kemungkaran
16. Bersabar menghadapi dugaan dalam kehidupan

³⁰Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT. Cordoba International Indonesia, 2012) h.207

17. Tidak bersikap sombong
18. Tidak melakukan perkara yang tidak baik dalam masyarakat
19. Selalu bertutur dengan sopan
20. Menghormati orang lain

Orang yang saleh dalam Alquran sangat banyak sekali, baik umat yang terdahulu ataupun para Nabi, dengan tujuan bagi umat Islam dan menjadi umat untuk menegakkan agama Allah di permukaan bumi ini, adalah agama Islam. Antaranya contoh-contoh ciri-ciri anak saleh dalam Alquran adalah:

- a. Patuh kepada perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

Orang Islam adalah orang yang telah menjalankan perintah Allah swt dan menjauhi semua larangan-Nya. siapa saja yang telah menjalankan perintah Allah, ia telah mengamalkan Islam (Muslim). Namun, apabila belum beramal saleh secara kontinu ia belum mencapai derajat ihsan (keutamaan).

- b. Berbakti kepada kedua orang tuanya.

Anak-anak secara khususnya memang sangat memerlukan arahan untuk berbakti kepada kedua orang tua, Generasi yang mendidik dan merawatnya. Karena, biasanya Keberadaan, Perasaan, dan Perhatian anak-anak itu di arahkan untuk generasi yang akan menggantikan mereka, bukan yang akan mereka gantikan. Sementara mereka didorong untuk menyongsong kehidupan masa depan yang akan datang dari Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang tidak mengabaikan

orang tua dan anak, yang tidak melupakan anak-anak dan orang tua, dan mengajarkan hamba-hamba-Nya untuk saling menyayangi baik mereka sebagai anak maupun sebagai orang tua.

- c. Selalu mendoakan kepada kedua orang tuanya.

Yakni syukur kepada Allah swt adalah dengan cara melakukan shalat lima waktu sehari semalam, sedangkan syukur kepada orang tua adalah dengan cara mendoakannya lima waktu sehari semalam.

- d. Menjaga kehormatan kedua orang tuanya.

Yakni keluarga adalah komponen kecil dari suatu bangsa. Bangsa yang baik tentu di bangun dari komponen-komponen yang baik pula. Setiap komponen tersebut tentunya mempunyai nilai dan kehormatan tersendiri. Kehormatan keluarga, terutama orang tua harus dijaga oleh sang anak, baik dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga. Bahkan dalam pergaulan sehari-hari pun, tetap harus dijaga karena sangat mungkin si anak secara tidak sengaja melakukan penghina kepada orang tua sendiri.

- e. Cinta dan sayang kepada fakir miskin, anak terlantar, anak yatim, dengan memberikan bantuan sesuai dengan keperluan mereka dan peduli serta tidak menjemu atau mengolok-olok mereka sebab mereka adalah hamba Allah.
- f. Cinta kepada Alquran, dengan selalu membacanya, kemudian berusaha menghafalnya dan menjauhi apa yang dilarangnya.

- g. Meminta izin sebelum masuk ke kamarnya. Islam menetapkan kewajiban meminta izin kepada orang tua ketika hendak masuk ke kamar pada tiga waktu, yaitu sebelum shalat fajar, siang hari ketika waktu tidur siang serta setelah shalat isya. Ketiga waktu tersebut merupakan waktu istirahat bagi orang tua ketika mereka memakai pakaian ringan dan mungkin sedang beradadalam kondisi yang tidak boleh dilihat.³¹

Meliputi semua di atas menunjukkan bahwa salah satu ciri utama orang beriman adalah seorang hamba yang bertaqwa kepada Allah swt, dan orang salehah termasuk golongan orang-orang yang bermanfaat disisinya. Hanya Allah saja yang menguasai segala manfaat dan mudharat. Inilah yang menentukan kuat lemahnya iman seorang hamba. Semakin kuat taqwanya, semakin kuat pula imannya. Sering kali kita mendengar kata saleh atau salehah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai kesempatan, kata tersebut, memang sering diungkapkan oleh orang tua kita, guru kita dan saudara-saudara kita sesama muslim. Mengapa demikian? Karena kata tersebut, apabila dikaitkan dengan anak menjadi satu doa yang kelak diharapkan menjadi suatu kenyataan khususnya bagi orang tua.

7. Kiat Mempunyai Anak Sholeh

Menjadi orangtua sebagai bentuk realisasi bagi manusia yang diberi tanggung jawab oleh Allah menjadi Khalifah yang harus berbekal

³¹ Abdul Al-Aziz Al-Darini, *Menyucikan Hati Kunci-Kunci Mendapatkan Diri Kepada Allah*, (PT Mizan Pustaka, Cet.1, 2008), h. 42

ilmu yang memadai. Sekadar memberi mereka uang dan memasukkan di sekolah unggulan, tak cukup untuk membuat anak kita menjadi manusia unggul. Sebab, banyak hal yang tidak bisa dibeli dengan uang

Dalam mendidik anak dibutuhkan kesabaran dan penuh tanggung jawab. Anak sejatinya adalah titipan dari Allah swt untuk dijaga sebaik-baiknya. Dalam mendidik anak dibutuhkan jurus jitu sehingga yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadis sehingga menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan berbakti kepada orang tua, agama bangsa dan negara.

Sebesar apapun usaha orangtua dalam merawat, mendidik, menyekolahkan dan mengarahkan anaknya, andaikan Allah ta'ala tidak berkenan untuk menjadikannya anak salih, niscaya ia tidak akan pernah menjadi anak salih. Hal ini menunjukkan betapa besar kekuasaan Allah dan betapa kecilnya kekuatan kita. Ini jelas memotivasi kita untuk lebih membangun ketergantungan dan rasa tawakkal kita kepada Allah jalla wa 'ala. Dengan cara, antara lain, memperbanyak menghiba, merintih, memohon bantuan dan pertolongan dari Allah dalam segala sesuatu, terutama dalam hal mendidik anak. Adalah menjadi kewajiban bagi orang tua agar dapat memotivasi anak ke jalan kebaikan terutama sesuai dengan ajaran agama Islam, ada banyak cara untuk beribadah kepada Allah SWT seperti sholat, puasa, dan menuntut ilmu.

Untuk mendapatkan anak yang shaleh dan shaleha, ada persiapan dan hal-hal tertentu yang mesti dilakukan oleh setiap laki-laki dan

wanita sejak semula. Karena keinginan untuk mendapatkan anak yang shaleh itu akan terwujud jika cara yang ditempuh dari semula adalah sesuai dengan bimbingan syariat (Allah dan Rasulnya). Adapun diantara ikhtiar pra kondisi yang dapat dilakukan oleh seorang calon ayah (lelaki) maupun calon ibu (wanita) demi mendapatkan anak yang shaleh dan shaleha, meliputi beberapa fase yakni:³²

d. Fase Ikhtiar mendapatkan Anak

1) Memilih Pasangan hidup yang baik (shaleh dan shaleha)

Untuk mendapatkan anak yang shaleh dan shaleha, maka masing-masing pihak laki-laki maupun perempuan harus mampu mencari (memilih) pasangan hidup yang tidak hanya indah secara fisik, tetapi indah juga kepribadiannya, yakni orang yang taat dan tunduk pada ketentuan-ketentuan Allah dan Rasul-Nya, atau yang lazim disebut orang baik (shaleh/shaleha). Karena untuk mendapatkan ‘tanaman’ yang bagus, seseorang harus menyemai ‘benihnya’ diladang yang bagus pula.³³

2) Berwudhu terlebih dahulu sebelum melakukan hubungan suami istri

Hal lain hendaknya dilakukan oleh pasangan oleh pasangan suami-istri yang ingin mendapatkan anak yang shaleh –shaleha adalah hendaknya mereka membiasakan diri untuk berwudhu terlebih dahulu, atau dalam keadaan suci, setiap kali akan

³²Syaiful Hadi El-Sutha, 2015, *Pintar Mendidik Anak ala Rasulullah*. Jakarta :Kalam Mulia, h. 5

³³Syaiful Hadi El-Sutha, 2015, *Pintar Mendidik Anak ala Rasulullah....*, h.5

melakukan hubungan suami-istri, atau hendak mengulang lagi hubungan suami-istri untuk yang kedua atau ketiga kalinya, agar ia dalam kondisi yang fresh dan supaya terhindar dari tipudaya syaitan. Sehingga jika ditakdirkan oleh Allah SWT bahwa dari hubungan suami-istri tersebut akan lahir seorang anak, maka anak yang terlahir akan dipelihara oleh Allah SWT dari segala godaan syetan dan menjadi anak yang shaleh dan shaleha.³⁴

3) Berdoa ketika hendak mulai melakukan hubungan suami-istri

Demikian pula agar pasangan suami-istri dikaruniakan anak yang shaleh dan shaleha oleh Allah, maka setiap kali hendak melakukan berdo'a terlebih dahulu kepada-Nya. Terlebih lagi seorang suami, hendaklah ia membaca do'a sebelum mengauli istrinya.³⁵

4) Melakukan hubungan suami-istri sesuai tuntunan Islam

Hal lain yang sebaiknya dilakukan oleh pasangan suami-istri agar mendapatkan anak yang shaleh dan shaleha adalah, dalam berhubungan suami-istri hendaklah mereka melakukan sesuai tuntunan Islam. Sehingga ketika dari hubungan suami-istri tersebut lahirlah seorang anak, maka ia adalah anak yang 'diperoleh' melalui cara-cara Islam, sehingga besar kemungkinan ia pun akan menjadi anak yang shaleh dan shaleha. Anak yang

³⁴Syaiful Hadi El-Sutha, 2015, *Pintar Mendidik Anak ala Rasulullah...*, h.16

³⁵Syaiful Hadi El-Sutha, 2015, *Pintar Mendidik Anak ala Rasulullah...*, h.20

tunduk pada ketentuan-ketentuan Islam. Adapun etika dan adab dalam berhubungan seksual yang diajarkan oleh Islam.³⁶

5) Melakukan hal-hal positif yang dapat membeantu kehamilan.

Hal tak kalah penting yang hendaknya dilakukan oleh pasangan suami-istri yang ingin mendapatkan anak yang shaleh dan shaleha adalah, hendaknya mereka itu melakukan hal-hal yang baik yang dapat membantu mendorong terjadinya kehamilan, diantaranya adalah :

- a) Mencari posisi yang tepat (ideal) dalam berhubungan suami-istri, yang dengannya menjadi lebih mudah terjadinya orgasme antara keduanya bela pihak, sehingga proses pembuahan indung telur oleh sperma dapat terjadi dengan baik, yang hal membuat peluang untuk terjadinya kehamilan besar. Karena Islam sendiri memperbolehkan setiap pasangan suami-istri untuk melakukan hubungan seksual dengan gaya dan metode apapun, yang membuat mereka nyaman dan bisa menikmati, selama hubungan seksual itu tidak dilakukan di dubur sang istri. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-baqarah :223

نَسَاؤُكُمْ حَرَّتْ لَكُمْ فَاتُوا حَرَّتْكُمْ أَنِّي شِئْتُمْ^ط وَقَدِمُوا لِأَنْفُسِكُمْ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ
وَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلْقَوُهُ^ط وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٢٣﴾

Artinya :

³⁶Syaiful Hadi El-Sutha, 2015, *Pintar Mendidik Anak ala Rasulullah...*, h.22

Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, Maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.³⁷

- b) Mengkosumsi makanan dan suplemen atau pil-pil tertentu yang bisa menambah tingkat fertilitas (kesuburan) kedua bela pihak atau dengan berkonsultasi ke dokter. Karena dengan tingkat fertilitas (kesuburan) yang baik, maka peluang terjadinya kehamilan menjadi lebih besar.
- c) Hendaklah pasangan suami istri yang bersangkutan senantiasa berdoa kepada Allah swt agar segera hamil dan dikaruniai anak, dengan menguapkan doa-doa tertetu yang diajarkan oleh Alqur'an ataupun As-sunnah. Misalnya dengan mengucapkan doa-doa sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا رَبِّ اَرْزُقْنَا مِنْ اَزْوَاجِنَا مِنْ لَنَا هَبْ رَبَّنَا يَقُولُونَ وَالَّذِينَ
 قَمِيْنَ . وَاَجْعَلْنَا اَعْيُنَ . قُرَّةَ وُجُوْدِنَا اَزْوَاجِنَا مِنْ لَنَا هَبْ رَبَّنَا يَقُولُونَ وَالَّذِينَ
 اِمَامًا لِلْمُمَّتِ

Artinya :

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa"³⁸.

e. Fase Kehamilan

Fase kehamilan adalah masa-masa yang berat dan sulit bagi seorang wanita. Ia membutuhkan energi yang besar untuk menjalani masa-

³⁷Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-baqarah :223.,,,, h. 19

³⁸Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,,,,h. 184

masa kehamilan dan mempersiapkan diri untuk menyambut hari persalinan, yang boleh jadi cukup menakutkan bagi wanita yang baru pertama kali hamil. Karenanya, dalam fase kehamilan ini diperlukan kekuatan fisik dan mental yang ekstra bagi seorang wanita.

B. Pendidikan Anak

1. Pengertian Pendidikan Anak

Pendidikan anak arti luas adalah semua perbuatan dalam usaha manusia yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa untuk memberikan pengaruh pada anak didiknya agar dapat meningkatkan kedewasaan dan bertanggung jawab atas segala tindakan atau perbuatannya secara moril.³⁹

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan anak-anak untuk mencapai perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan agar berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat.⁴⁰

Menurut Hasan Langgulung pendidikan ialah adalah suatu proses yang mempunyai tujuan biasanya diarahkan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. Pendidikan disini mengandung proses yang bertujuan untuk menciptakan pola tingkah laku anak didik, yang diusahakan oleh pendidik.⁴¹

³⁹ Soegarda Poerbakawadja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 2019), h 257

⁴⁰ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Husna, 2015), h 189

⁴¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), h 11

Sementara menurut Ahmad Tafsir pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, dengan kegiatan yang melibatkan guru atau tidak, baik dalam kegiatan formal, non formal atau informal yang bertujuan membina segi aspek kepribadian, jasmani, akal dan rohani.⁴²

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan upaya kakekatnya dalam makhluk Tuhan yang paling sempurna dibanding makhluk lainnya. Pendidikan adalah proses pembangunan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat sepanjang kehidupannya dan mencakup segala bidang. Pendidikan merupakan suatu proses pengembang dan penuntun kecerdasan manusia untuk mencapai kematangan dan derajat yang dicita-citakan.⁴³

Pendidikan Islam secara umum adalah upaya sistematis untuk membantu anak didik agar tumbuh berkembang mengaktualkan potensinya berdasarkan kaidah-kaidah moral Alquran, ilmu pengetahuan, dan keterampilan hidup (life-skill). Akan tetapi, walaupun telah dilakukan usaha-usaha pembaharuan pendidikan Islam, namun dunia pendidikan Islam masih saja dihadapkan pada beberapa problema. Al-Qur'an dan Sunnah gagal ditempatkan sebagai sumber

⁴² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h 26

⁴³ Mahdjubah, *Pendidikan Anak Sejak dini Hingga Masa Depan*, Penerjemah Yudi Kurniawan, (Jakarta: Firdaus, 2016), h 1

otentik pengembangan pemikiran teoritis atau pun praktis bagi tujuan merumuskan panduan atau petunjuk kehidupan dunia.⁴⁴

Menurut Hamka, pendidikan berbeda dengan pengajaran. Jika pengajaran adalah serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu membentuk watak, budi, akhlak dan kepribadian anak atau peserta didik. Sedangkan pengajaran adalah upaya untuk mengisi intelektual peserta didik dengan sejumlah ilmu pengetahuan.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya terkandung dalam istilah *al tarbiyah* proses pengasuhan pada fase permulaan pada pertumbuhan manusia. *al ta'lim* pengetahuan teoritis, mengulang kaji secara lisan dan menyusul melaksanakan pengetahuan itu, dan *al ta'dib* tidak sekedar transfer ilmu, tetapi juga pengaktualisasinya dalam bukti.

Dari ke tiga istilah tersebut yang paling populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah *al tarbiyah*, sedangkan *al ta'dib* dan *al ta'lim* jarang sekali. Mortimer J. Adler mengartikan pendidikan adalah proses dimana semua kemampuan manusia bakat dan kemampuan yang diperoleh yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempunakan dengan pembiasaan yang baik melalui sarana yang artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkannya, yaitu kebiasaan yang baik.

⁴⁴ Alfauzan Amin, *Konsep Baru Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer*. Al-Ta'lim, Vol. 13, No. 1, Januari 2014

Perilaku moral bukan merupakan refleksi dari pengalaman pendidikan yang berpusat pada nilai-nilai moral yang diajarkan. Hal inilah yang menjadi penyebab mengapa pendidikan moral selama dekade tersebut dinyatakan kurang berhasil, bahkan dianggap gagal, yaitu karena kurang mengikut sertakan faktor kognitif.

Dari pengertian pendidikan yang telah diuraikan, maka dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terkonsep erta terencana untuk memberikan bimbingan dan pembinaan pada peserta didik anak anak. Bimbingan dan pembinaan tersebut tidak hanyaberorientasi pada daya pikir (intelektual) saja, akan tetapi pada segi emosional. Dengan pembinaan dan bimbingan akan dapat membawa perubahan yang lebih positif.

Pendidikan anak menjadi tanggung jawab bersama, antara seorang ibu, ayah, anggota keluarga, dan amsyarakat dilingkungan tempat tinggalnya. Mendidik anak bukan tugas seorang ibu semata, walau pada kenyataannya, ibukah yang lebih berinteraksi dengan anak – anak. Namun pendidikan anak adalah tugas dari seorang ayah, karena ayahlah yang menjadi pemimpin keluarga. Ibu hanyalah pemimpin dibawah kepemimpinan seorang ayah.⁴⁵

Pendidikan anak tidak lain hanyalah merupakan bagian dari pendidikan individu, dimana islam berusaha mempersiapkan dan

⁴⁵ Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Hamzah, 2007), 7-15

membina supaya menjadi anggota masyarakat yang berguna dan insan yang saleh di dalam kehidupan ini. Bahkan pendidikan anak, jika telah dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka ia tidak lain adalah fondasi yang kuat untuk mempersiapkan pribadi yang saleh dan bertanggung jawab atas segala persoalan dan tugas hidupnya.⁴⁶

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian "memberi makan" (opvoeding) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohani, juga sering diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam, maka harus berproses melalui sistem pendidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler. Esensi daripada potensi dinamis dalam setiap diri manusia terletak pada keimanan/kenyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengamalannya, yang keempatnya merupakan potensi esensial yang menjadi tujuan fungsional pendidikan Islam. Karenanya, dalam strategi pendidikan Islam, keempat potensi dinamis yang esensial tersebut menjadi titik pusat dari lingkaran proses pendidikan Islam sampai kepada tercapainya tujuan akhir pendidikan Islam, yakni terbentuknya manusia dewasa yang mukmin/Muslim, muhsin, muchlisin dan muttaqin.⁴⁷

2. Dasar Pendidikan Anak

⁴⁶Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,...,h. 18

⁴⁷Lis Yulianti Syafrida Siregar, 2016, Jurnal Pendidikan , *Pendidikan Anak dalam Islam*, Volume I. Nomor 2. Januari – Juni 2016, h. 16

Sebagai kegiatan yang bergerak dalam usaha pembinaan kepribadian Muslim, tentu pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diprogramkan. Dalam hal ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Dasar pendidikan Islam ialah Islam dengan segala ajarannya yang tertuang dalam Al Qur-an dan Sunnah (hadis) Rasulullah SAW.⁴⁸

Anak adalah amanah Allah yang harus dibina, dipelihara, dan diurus secara seksama serta sempurna agar kelak menjadi insan kamil, berguna bagi agama, bangsa dan negara, secara khusus dapat menjadi pelipur lara bagi orangtua, penenang bagi hati ayah dan bunda serta bagi kebanggaan keluarga dan kemudian fitrah manusia secara koordinatif. Dan semua itu tidak akan didapatkan secara sempurna kecuali pada ajaran Islam, karena bersumber kepada wahyu ilahi yang paling mengerti tentang hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya.

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan adalah pandangan hidup yang mendasari seluruh aktifitas pendidikan. Karena menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan dan pandangan hidup yang dijadikan dasar pendidikan itu bersifat relatif

⁴⁸Lis Yulianti Syafri Siregar, 2016, Jurnal Pendidikan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Volume I. Nomor 2. Januari – Juni 2016, h. 19

dan temporal, maka pendidikan akan mudah terombang ambing. Adapun dasar pendidikan islam dapat diketahui dari firman Allah SWT dalam surat An-nisa : 59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۚ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁴⁹

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa seluruh umat islam wajib berpegang teguh pada al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian dasar dari pendidikan islam adalah al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, kedua sumber utama tersebut hanya mengandung prinsip-prinsip pokok saja, sehingga pendidikan islam tetap terbuka terhadap unsur ijtihad dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah sebagai nilai utama.

Dari uraian diatas maka dapat diambil pemahaman bahwa dasar pendidikan ada dua, yaitu :

Dasar pokok dari pendidikan islam adalah al-Qur'an dan Sunnah. Kedua sumber pendidikan islam tersebut dapat ditemukan di dalamnya

⁴⁹ Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. surat An-nisa : 59 ,,,, h. 45

kata-kata atau istilahistilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan.

a. Alqur'an

Al-Qur'an mempunyai kedudukan sebagai sumber pokok ajaran islam dapatdipahami dari Al-Qur'an Surat As-shaad: 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.⁵⁰

b. As-sunah

Posisi Hadist sebagai sumber kedua setelah al-Qur'an disebabkan hakikatnya taklain adalah penjelasan dan praktek dari ajaran al-Qur'an itu sendiri, disampingmemang sunah merupakan sumber utama pendidikan islam karena Allah SWTmenjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya.

Penetapan Al Qur-an dan Hadis sebagai dasar pendidikan Islam, hal ini dikarenakan kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman, Al Qur-an tidak ada keraguan padanya, terpelihara kesucian dan kebenarannya. Demikian juga dengan kebenaran hadis sebagai dasar kedua bagi pendidikan Islam. Dalam kedudukannya sebagai dasar pendidikan Islam, sunnah Rasul

⁵⁰Al-Qur'an Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, As-shaad: 29,,,,, h. 229

mempunyai dua fungsi, yaitu; pertama, menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Al Qur-an dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya. Kedua, menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.⁵¹

3. Tujuan Pendidikan Anak

Tujuan pendidikan individu muslim:” Nyatalah bahwa pendidikan individu dalam islam mempunyai satu tujuan yang jelas dan tertentu, yaitu: menyiapkan untuk dapat beribadah kepada Allah SWT. Dan tak perlu dinyatakan lagi bahwa totalitas agama islam tidakmembatasi pengertian ibadah sholat, shaum dan haji;tetapi setiap karya yang dilakukan seorang muslim dengan niat untuk Allah semata merupakan ibadah.

Dalam kehidupan anak (usia enam tahun pertama) merupakan periode yang amat kritis dan paling penting . Periode ini mempunyai pengaruh yang sangat mendalam dalam pembentukan pribadinya. Apapun yang terekam dalam benak anak nanti akan tampak pengaruh pengaruhnya dengan nyata padakepribadiannya ketika dewasa.

Adapun tujuan pendidikan Islam ialah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.

⁵¹ Abdurrahman An-Nahwali, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2017), h. 47.

Tujuan pendidikan Islam pada intinya merupakan penjabaran dari tujuan hidup manusia yaitu memperoleh keridhaan Allah. Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan Islam ialah terciptanya manusia yang diridhai Allah, yakni manusia yang menjalankan peranan idealnya sebagai hamba dan khalifah Allah secara sempurna.⁵²

Lebih bervariasi lagi, ada beberapa ahli pendidikan Islam yang merumuskan tujuan pendidikan antara lain adalah; al-Syaibani, mengemukakan bahwa tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Sementara tujuan akhir yang ingin dicapai adalah mengembangkan fitrah peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan, dan akal secara dinamis, sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai khālifah fil ardh.⁵³

Berdasarkan rumusan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan proses membimbing dan membina terciptanya pribadi fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai Muslim paripurna (al-insān al-kāmil). Istilah al-insān al-kāmil merupakan konsepsi filosofis yang pertama sekali muncul dari gagasan seorang tokoh sufi besar Ibnu Arabi, dan oleh Abdul Kamin bin Ibrahim al-Jili, seorang pingikutnya, gagasan ini dikembangkan menjadi bagian dari renungan mistis yang bercorak tasawuf filosofis. Al-Jili, dengan karya monumentalnya yang

⁵²Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2015), h. 78

⁵³Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al Husna, 2017), h. 67

berjudul *al-Insān al-Kāmil fī Ma'rifah al-Awākhir wa al-Awā'il*, mengawali uraiannya dengan mengidentifikasikan *al-insān al-kāmil* dalam dua pengertian. Pengertian pertama, *al-insān al-kāmil* dalam pengertian konsep pengetahuan mengenai manusia yang sempurna, yang terkait dengan pandangan mengenai sesuatu yang dianggap mutlak, yaitu Tuhan. Pengertian kedua, *al-insān al-kāmil* terkait dengan jati diri yang mengidealkan kesatuan nama serta sifat-sifat Tuhan ke dalam hakikat atau esensi dirinya. Melalui sosok pribadi yang demikian, peserta didik diharapkan mampu memadukan fungsi iman, ilmu dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan yang harmonis, baik dunia maupun akhirat.⁵⁴

4. Fungsi Pendidikan Islam

Sesuai dengan hakikat pendidikan Islam yang merupakan suatu proses yang berlangsung secara kontiniu atau berkesinambungan, maka tugas dan fungsi yang diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, sejak masih dalam kandungan sampai ajal menjemputnya. Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan

⁵⁴Lis Yulianti Syafrida Siregar, 2016, Jurnal Pendidikan , *Pendidikan Anak dalam Islam*, Volume I. Nomor 2. Januari – Juni 2016, h. 21

peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan yang optimal sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

Seirama dengan tugas pendidikan Islam, maka fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan baik dan lancar.¹⁸ Secara operasional, pendidikan Islam setidaknya dapat difungsikan sebagai: alat untuk memelihara, memperluas, menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan nasional. Atau dengan kata lain berfungsi sebagai pemelihara peradaban umat manusia secara kontiniu dan turun temurun. Selain itu, pendidikan Islam juga berfungsi sebagai alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan bagi peradaban dan kehidupan manusia. Upaya ini dilakukan melalui pengembangan dan pembinaan ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki manusia sebagai peserta didik, serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan pertimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang dinamis dan membangun kehidupan manusia yang berkualitas, secara duniawi maupun ukhrawi.

C. Penelitian Relevan

1. Dalam penelitian metode Pendidikan Islam Masa Kini Dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Agus setiawan dan Eko Kurniwanto. ⁵⁵Dengan hasil penelitian Abdullah Nashih Ulwan

⁵⁵ Agus setiawan dan Eko Kurniwanto, 2018, *Metode Pendidikan Islam Masa Kini Dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*, jurnal kependidikan EDUCASIA, Vol. 1 No. 2,

tentang metode pendidikan Islam, yaitu ada lima metode, yaitu: a) pendidikan dengan teladan b) pendidikan dengan pembiasaan c) pendidikan dengan nasihat yang bijak d) pendidikan dengan perhatian dan pemantauan e) pendidikan dengan ganjaran dan hukuman yang layak. Lima metode pendidikan Islam dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwanterdapat relevansi dengan pendidikan masa kini seperti metode pendidikan dengan tauladan yaitu memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Anak didik cenderung meneladani pendidiknya, pentingnya menanamkan nilai-nilai keteladanan yang baik dan mulia kepada anak didik, karena disadari atau tidak si anak didik akan selalu melihat dan meniru perilaku, perbuatan dan ucapan sang pendidik dan orangtua, dan yang paling penting sekarang ini yaitu pendidik hendaknya memelihara syiar-syiar Islam, seperti melaksanakan shalat berjamaah di masjid, mengucapkan salam, serta menjalankan amar makruf nahi munkar.

Metode pendidikan dengan pembiasaan adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak ia lahir, metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh orangtua dan guru dalam rangka pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter, untuk membiasakan anak melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia), anak harus diajari

membaca al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam membiasakan untuk membacanya setiap hari, dan sebaiknya bersama-sama orangtua.

Perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah terletak pada titik fokus penelitian yang sedang di lakukan. Jika penelitian diatas itu adalah membahas mengenai metode Pendidikan Islam Masa Kini Dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwansedangkan yang sedang peneliti lakukan adalan ingin membhaas konsep pendidikan anak soleh prespektif Abdullah Nasih Ulwan dan relevansi nya dalam pendidikan anak.

2. Dalam penelitian Siti Khotimah yang berjudul Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan.⁵⁶Dengan hasil penelitian Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan seseorang dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan mempunyai wawasan yang lebih luas. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu alat yang berupa usaha untuk menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, mengurus, memimpin, mengawasi dan menjaga anak didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran anak. Hal ini dimaksudkan agar anak memiliki kemampuan intelegensi yang memadai, kemampuan bersosialisasi, serta memiliki akhlak yang baik. Lingkungan pertama dalam pendidikan islam adalah lingkungan keluarga, orang tua menentukan pola asuh pembinaan anak, dan setiap fase memiliki

⁵⁶ Siti Khotimah, 2020, *Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan*.Universitas Islam Negeriraden Intan Lampung, diakses pada tanggal 23 Desember 2021 pukul 09.10

karakteristik khusus yang membedakan dari fase-fase pertumbuhan yang lain. Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani, sikap orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih „Ulwan ? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan anak, baik dan ideal menurut salah-satu cendekiawan muslim yang berkecimpung dalam bidang dakwah dan pendidikan yaitu Abdullah Nashih Ulwan yang tertuang dalam salah satu karya beliau “Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)”. penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan sumber data primernya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, serta metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dapat diambil kesimpulan yaitu: pertama pemikiran Abdullah Nashih „Ulwan tentang pendidikan, menunjukkan bahwa pendidikan itu tidak hanya berfungsi membangun intelektualitas seseorang, tetapi lebih pada upaya membangun kesadaran manusia agar memiliki kesadaran bertauhid. Kedua konsep pendidikan yang diuraikan Abdullah Nashih „Ulwan dengan pemberian kebebasan kepada anak didik yakni memberi kesempatan kepada anak untuk memilih hal-hal baik dan benar. Ketiga metode pendidikan anak menurut Abdullah Nashih „Ulwan

terdiri dari metode pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan memberikan perhatian, dan pendidikan dengan memberikan hukuman.

Perbedaan penelitian diatas dengan yang sedang penulis lakukan adalah terletak pada titik fokus dimana peneliti diatas membahas mengenai Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan sedangkan yang sedang penulis lakukan adalah konsep pendidikan anak soleh prespektif abduallah nasih Ulwan dan relevansinya dalam pendidikan Anak.

3. Dalam penelitian siti Amaliati yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial.⁵⁷Dengan hasil penelitian Melalui pendidikan karakter manusia bisa mendapatkan kemuliaan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Namun, kondisi karakter anak-anak saat ini atau istilah viralnya “Kidz Jaman Now” sangat memprihatinkan. Kedekatan dengan gawai tanpa bisa memilah sisi baik dan buruknya menjadikan mereka bertingkah aneh dan meniru apapun yang dilihatnya, salah pergaulan, amoral, berbohong dan seterusnya. Tulisan ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan karena penulis mengulas konsep pemikiran Abdullah Nashih Ulwan melalui kitab karangannya

⁵⁷Siti Amaliati, 2020, *Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial*. Jurnal Kependidikan Child Education Journal, Volume 2 No. 1, June 2020,

berjudul *Tarbiyatul Aulad fil Islam* sebagai jawaban atas permasalahan pendidikan karakter “Kidz Jaman Now”. Menurutnya, dasar pendidikan karakter dalam Islam harus berlandaskan al Quran dan al Hadist. Lima Langkah dalam keberhasilan pendidikan karakter pembiasaan, keteladanan, nasehat, memberikan perhatian, dan memberikan hukuman. Selain itu materi pendidikan karakter yang meliputi pendidikan keimanan, akhlak, fisik, intelektual, mental/psikis, sosial dan pendidikan seks wajib diberikan pada anak agar mereka siap menjalani kehidupan dengan baik. seluruh konsep tersebut sangat relevan dalam menjawab persoalan “Kidz Jaman Now”.

Perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah berada pada titik fokus yang terletak pada Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial* sedangkan yang sedang peneliti lakukan adalah konsep pendidikan Anak soleh prespektif Abdullah Nashih Ulwan dan reelvansinya dalam pendidikan Anak.

4. Dalam penelitian siti Alfiah yang berjudul *Konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Al-Ghazali Dan Abdullah Nashih Ulwan (Studi Komparasi Pemikiran)*.⁵⁸ Dengan hasil penelitian Pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam meningkatkan kesejahteraan

⁵⁸ Siti Alfiah, 2020, *Konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Al-Ghazali Dan Abdullah Nashih Ulwan (Studi Komparasi Pemikiran)*. Wisdom: Jurnal Pendidikan ANAK USIA DINI Volume 01 No. 01, Juni 2020 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

bangsa, karena pendidikan merupakan tempat penanaman moral, akhlak yang baik, kemandirian, serta pengetahuan yang lainnya. Al-Ghazali merupakan salah satu tokoh pemikiran Islam klasik yang merupakan pemikir tasawuf serta banyak keahlian yang dikuasainya salah satunya di juluki sebagai Hujjatul Islam (pembela Islam) dan Imam alMurabbin (Pakar bidang Pendidikan), sedangkan Abdullah Nashih Ulwan merupakan tokoh pemikiran modern di dalam dunia pendidikan. Beliau adalah orang pertama kali yang memperkenalkan mata pelajaran Tarbiyah Islamiyah yang digunakan sebagai pelajaran dasar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari pendidikan islam anak usia dini perspektif Al-Ghazali dan Abdullah Nashih Ulwan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dalam konsep pendidikan islam anak usia dini perspektif Al-Ghazali dan Abdullah Nashih Ulwan.

Perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah titik fokus pada penelitian dimana penelitian diatas menjabarkan mengenai Konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Al-Ghazali Dan Abdullah Nashih Ulwan (Studi Komparasi Pemikiran)

sedangkan yang sedang penulis lakukan adalah konsep pada pendidikan anak soleh prespektif Abdullah Nasih Ulwan.

5. Dalam penelitian Niken Ristianah yang berjudul *Tarbiyah Al -Aulad Fi Al Islam* Perspektif Abdullah Nashih Ulwan.⁵⁹ Yang hasil penelitian Pendidikan anak sebenarnya adalah bagian dari pendidikan individu yang di dalam agama islam berupaya mempersiapkan dan membentuknya agar menjadi anggota msyarakat yang bermanfaat dan manusia yang sholih dalam kehidupan. Bahkan pendidikan anak (jika diarahkan dengan baik) pada dasarnya adalah sebuah fondasi yang kokoh dalam menyiapkan individu yang shalih yang siap memikul tanggungjawab dan beban hidup. Anak adalah amanah bagi orang tuanya. hatinya yang suci adalah substansi yang berharga. Jika ia dibiasakan dengan kebaikan, maka ia akan tumbuh dalam kebaikan. Adapaun jika ia dibiasakan dengan kejelekan dan diabaikan begitu saja seperti binatang, maka ia akan sengsara dan celaka. Maka dari itu, mejaga anak adalah dengan mendidik, mendisiplinkan, dan mengajarkannya akhlak-akhlak terpuji. Keluarga sebagai tempat pertama anak melakukan hubungan sosial. Jika anak mengalami masalah dalam perkembangannya maka keluargalah yang ditunjuk sebagai yang bertanggung jawab atas masalah anak tersebut. Perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan

⁵⁹ Niken Ristianah, 2017, *Tarbiyah Al -Aulad Fi Al Islam* Perspektif Abdullah Nashih Ulwan.. INTIZAM Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1, Oktober 2017 ISSN : 2622 6162 (Online) 2598 8514

saat ini adalah terletak pada konsep yang ingin dijabarkan oleh penulis. Dimana peneliti diatas membahas tentang Tarbiyah Al - Aulad Fi Al Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. Sedangkan penulis membahas mengenai konsep pendidikan anak soleh prespektif Abdullah Nashih Ulwan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku).¹⁷ Jenis penelitian ini sekedar membedakan dengan penelitian lapangan (field research). Penelitian ini juga disebut penelitian kualitatif oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan menggunakan teknik penulisan deskriptif. Hal ini dimaksudkan tidak untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

B. Sumber Data

Mengingat studi ini seluruhnya bersifat kepustakaan, sumber tersebut antara lain:

1. Sumber Primer

- a) Buku berjudul “Pendidikan Anak dalam Islam” terjemahan dari “Tarbiyatul Aulad fil Islam” karya Abdullah Nasih Ulwan revisi terbaru
- b) Sumber Sekunder
 - a) Hamid Abd Al-Khaliq Tuntun Anakmu di Jalan Allah, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007)

- b) Hamid Abd Al-Khaliq Wahai Ibu Selamatkan Anakmu, (Solo: CV. Pustaka Mantiq)
- c) Abdul Latif Ajlan Haruskah Memukul Anak, (Jogjakarta: Menara Kudus Jogja, 2004)
- d) Buku berjudul “Kiat-Kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah Agar Cahaya Mata Makin Bersinar”.
- e) Muhammad Albani Anak Cerdas Dunia Akhirat, (Bandung: Mujahid Press, 2004)
- f) Jamal Abdurrahman Kiat Mendidik Anak Menurut Rasulullah, (Semarang: Pustaka Adnan, 2007)

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis yang lain.⁶⁰

Beberapa langkah yang harus dilakukan saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut :

1. Menghimpun literatur yang berhubungan dengan konsep Pendidikan anak soleh menurut nashi ulwan.

⁶⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan...*h. 60

2. Mengklasifikasikan buku-buku berdasarkan sumber buku primer dan sekunder.
3. nilai pendidikan yang ada di dalam konsep Pendidikan anak soleh
4. Melakukan konfirmasi atau *cross check* tentang konsep Pendidikan anak soleh menurut nashi ulwan.
5. Mengelompokkan data pemikiran nashi ulwan tentang teori Pendidikan anak soleh.

D. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data (harfiah uraian, pemilihan) ialah upaya sistematis untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-milah atau menguraikan komponen informasi yang telah dikumpulkan kedalam bagian-bagian atau unit-unit analisis. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu teknik analisis dengan menggunakan analisis isi, analisis deskriptif, analisis induktif.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Analisis data adalah salah satu langkah penting untuk mengolah data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis inferensi.⁶¹

1. Analisis deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul, untuk diambil kesimpulannya.

⁶¹ V. Wiratna Sujarweti, *Metodologi Penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami*, (Yogyakarta: 2014, Pustaka Baru Press), h. 103

2. Analisis inferensi merupakan metode analisis dengan membuat inferensi terhadap sekumpulan data yang berasal dari suatu sampel. Metode ini seperti melakukan pengambilan keputusan dari dua memadukan data, guna mencari analisis hubungan, pengaruh, perbedaan antar variable.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penulis

1. Biografi Abdullah Nasih Ulwan

Abd Allah Nasih 'Ulwan dilahirkan pada tahun 1928 di daerah Qadhi Askar yang terletak di Bandar Halb, Negara Syiria. Beliau berdasarkan di dalam keluarga yang berpegang teguh pada agama yang mementingkan akhlak Islam dalam pergaulan dan muamalat sesama manusia. Ayahnya, Syeikh Said Ulwan adalah seorang pria yang dikenal dikalangan masyarakat sebagai seorang ulama dan tabib yang disegani. Selain dari menyampaikan risalah Islam diseluruh pelosok kota Halb, beliau juga menjadi tumpuan untuk mengobati berbagai penyakit dengan ramuan akar kayu yang dibuat sendiri. Ketika merawat orang sakit, lidahnya senantiasa membaca al Quran dan menyebut nama Allah. Syeikh Said Ulwan mendoakan semoga anak dan turunanya lahir sebagai seorang ulama 'murabbi' yang dapat memandu masyarakat. Allah memperkenankan do'a beliau dengan lahirnya 'Abd Allah Nasih 'Ulwan sebagai ulama 'murabbi' (pendidik rohani) dan jasmani yang disegani pada abad ini.⁶²

2. Pendidikan Abdullah Nasih Ulwan

Abdullah Nasih Ulwan mendapat pendidikan dasar (ibtidaiyyah) di Bandar Halb. Setelah berusia 15 tahun, Syeikh Said Ulwan

⁶²Muhammad Abdullah bin Suradi, Selagi Nadi, [http/ Taman ulama.Blogspot.com](http://Taman%20ulama.Blogspot.com). (Baca juga: Muqoddimah Silsilah Madrasah duat jilid I), Diakses tgl 20 September 2016

menyekolahkan beliau ke madrasah agama dengan cara yang lebih luas. Ketika itu, beliau sudah dapat menghafal al Quran serta mampu menguasai ilmu Bahasa Arab dengan baik. Semasa di madrasah, beliau mendapat asuhan dari guru yang mursyid. Beliau sangat mengagumi Syeikh Raghīb al Tabhakh, seorang ulama hadist di Bandar Halb. Beliau sangat cemerlang dalam pelajaran dan senatiasa menjadi tumpuan teman-temannya di madrasah, beliau juga seorang yang aktif dalam organisasi dengan kemampuan berpidato dan menjadi pimpinan redaksi penerbitan yang bertanggung jawab menerbitkan lembaran ilmiah kepada masyarakat sekitar. Beliau dikenal sebagai masyarakat yang berani pada kebenaran serta mempunyai kemahiran dalam pergaulan dakwah. Semasa usia remaja beliau sudah terkesan dengan bacaan tulisan ulama – ulama sanjungan diwaktu itu seperti Dr. Syeikh Mustafa al Siba’i. Pada tahun 1949 beliau memperoleh ijazah menengah agama yang melayakkan beliau melanjutkan pelajaran di salah satu pusat pengajian di mesir dalam bidang Syariah dan Islamiah.

‘Abd Allah Nasih ‘Ulwan memasuki Universitas al Azhar pada tahun berikutnya dan memperoleh ijazah pertama dalam fakultas Ushuluddin pada tahun 1952, seterusnya beliau memperoleh pendidikan khusus pada tahun 1954. Semasa berada di Mesir beliau banyak menghadiri Majelis perbincangan ulama-ulama dan mendekati organisasi penggerak Islam. ‘Abd Allah Nasih ‘Ulwan memperoleh ijazah

Kedoktoran dari Universitas al Sand Pakistan pada tahun 1982 dengan tesis yang sertajuk “Fiqh Dakwah Wa Al Da’iyah.

3. Pengabdian Abdullah Nasih Ulwan

Sepulang dari al-Azhar hidupnya ‘Abd Allah Nasih ‘Ulwan mengabdikan seluruh hidupnya sebagai pendakwah. Beliau telah dilantik sebagai guru di Kolej, Bandar Halb. Beliaulah yang pertama memperkenalkan mata pelajaran Tarbiyah Islamiyah sebagai mata pelajaran asas dalam satuan pembelajaran di Kolej. Seterusnya mata pelajaran Tarbiyah Islamiyah ini menjadi mata pelajaran tetap yang wajib di ambil oleh pelajar-pelajar diseluruh Syiria. Beliau telah meletakkan pondasi universitas sebagai senjata tarbiyah yang sanagat berkesan dalam mendidik generasui bangsa yang akan datang. Prinsip yang digunakan adalah guru sebagai orangtua, mendidik mereka sebagai mendidik anak – anak sendiri. Membawa dan membimbing pelajar ke arah mencintai Islam dan beramal sdengannya serta sanggup melakukan apa saja untuk memenangkan Islam.

Semasa menjadi guru di universitas ‘Abd Allah Nasih ‘Ulwan telah banyak menerima berbagai tawaran mengajar guna menyampaikan kuliah dan da’i di Syiria. Beliau tidak pernah mengenal penat dan letih untuk menyebarkan risalah Allah. Semasa hidupnya hanya diabdikan untuk menyampaikan kuliah dan dakwah Islamiyah. Masjid-masjid di daerah Halb selalu penuh didatangi orang orang yang hanya untuk mendengar kuliahnya, dimana saja beliau pergi menyampaikan ceramah dan kuliah

pasti dibanjiri oleh lautan manusia. masyarakat yang dahaga akan ilmu pengetahuan dan Tarbiyah Islamiyah akan menjadikan beliau sebagai tempat rujukan.

‘Abd Allah Nasih ‘Ulwan turut berjuang menghapus pemahaman jahiliyyah dalam pemikiran masyarakat dengan suguhan cahaya hidayah rabbani. Beliau telah menggunakan Masjid Umar bin Abdul Aziz sebagai markaz tarbiyah generasi pemuda di Syiria. Kuliah yang disampaikan di masjid ini ialah Fiqih, Tafsir dan Shirah. Disamping memberi kuliah, Abd Allah Nasih ‘Ulwan telah mendidik pemuda – pemuda dengan kemahiran berpidato dan penulisan serta uslub berdakwah. Hasil daripada pengabdian ini, lahirlah ratusan generasi muda yang berakhlak mulia dan menjadi agen penggerak dakwah Islamiyah di Syiria. Walaupun sibuk dengan tugas menyampaikan risalah Islam di hampir seluruh Syiria, Abd Allah Nasih ‘Ulwan juga sangat dikenal di kalangan masyarakat Syiria sebagai seorang yang berbudi luhur. Menjalin hubungan baik sesama anggota masyarakat dan senantiasa menjalankan khidmat kepada masyarakat apabila diperlukan. Beliau juga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan ulama-ulama Syiria serta menganggotai Majelis Ulama di Syiria. Beliau nsangat dihormati di kalangan mereka.

Abd Allah Nasih ‘Ulwan adalah seorang yang getol dalam gerakan Islam, mengabdikan diri untuk dakwah dan bergabung dengan Ikhwanul Muslimin. Beliau berhubung erat dengan Asy-Syahid Abdul Qadir

‘Audah, Sayyid Qutb dan Al- Ustazd Abdul Badi’ Shaqar (rahimahumullah jami’an). Siapa saja yang menyampaikan dakwah Islamiyyah pasti diuji Allah, ujian untuk memberi kebenaran dakwah yang dibawa serta menambahkan keyakinan dan keteguhan yang utuh hanya kepada Allah. Allah-lah yang berhak memberikan ujian kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Abd Allah Nasih ‘Ulwan juga menerima ujian ini, sehingga memaksa beliau meninggalkan Syiria pada tahun 1979 menuju ke Jordan.

Ketika di Jordan beliau terus menjalankan peranan sebagai da’i. Menyampaikan kuliah dan dakwah hampir diseluruh tempat. Menerima undangan di masjid-masjid, perayaan hari besar Islam dan ceramah umum. Beliau meninggalkan pada Jordan pada tahun 1980 setelah mendapat tawaran sebagai pengajar di Fakultas Pengajian Islam Universitas tersebut hingga beliau dipanggil (wafat) oleh Allah.⁶³

4. Akhlak dan Pribadi Abdullah Nasih Ulwan

Abdullah Nasih ‘Ulwan dipanggil oleh semua pihak kecuali mereka yang memusuhi Islam. Beliau menjalin hubungan yang baik dengan siapa saja. Beliau adalah seorang berani menyatakan kebenaran, tidak takut atau gentar kepada siapapun dalam menyatakan kebenaran sekalipun kepada pemerintah. Beliau telah meletakkan amanah dalam dakwah sebagai amalan yang wajib kepada umat Islam. Semasa di Syiria, beliau telah menegur beberapa sistem yang diamalkan oleh pemerintah diwaktu

⁶³Muhammad Abdullah bin Suradi, Selagi Nadi, [http/ Taman ulama.Blogspot.com](http://Taman%20ulama.Blogspot.com). (Baca juga: Muqoddimah Silsilah Madrasah duat jilid I), Diakses tgl 20 September 2016

itu dan senantiasa menyeru kepada kaidah Islam, karena Islam adalah sebagai juru penyelamat, Rahmatan Lil ‘Alamain.

Keluhuran dan budi pekerti beliau dalam syiar agama Islam meninggalkan kesan yang meresap dalam jiwa setiap orang. Sehingga beliau dikagumi oleh ulama’ dan masyarakat. Rumahnya selalu dikunjungi khalayak ramai. Sahabat karib beliau, Dr. Muhammad Walid menyatakan, Abd Allah Nasih ‘Ulwan adalah seseorang yang sangat pemaarah, murah untuk memberi senyuman kepada siapa saja, tutur katanya yang halus dan mudah difahami, percakannya senantiasa disulami dengan nasihat dan peringatan. Beliau juga seorang yang tegas dalam prinsip asas Islam. ‘Abd Allah Nasih ‘Ulwan juga seorang yang sangat benci kepada perpecahan yang munculnya firqoh-firqoh dalam negara Islam. Menyeru kepada persatuan dan kesatuan atas nama Islam untuk membina kekuatan umat Islam yang semakin pudar. Beliau berpendapat bahwa perpecahan umat Islam perlu dimuhasabah oleh seluruh umat lapisan umat Islam. Apabila berbicara mengenai persatuan dan kesatuan umat Islam, air matanya selalu tumpah menandakan beliau adalah seorang yang sangat mencintai kesatuan umat Islam.

Dalam persahabatan, beliau menjalankan hubungan dengan siapa saja serta senantiasa bersilaturahmi dengan teman – temannya. Meski hanya sekedar menanyakan kabar serta mementingkan ikatan ukhwwah Islamiah yang terjalin mengulurkan bantuan dan pertolongan sekalipun sesulit apapun

5. Karya Tulis Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan sangat gemar dalam hal tulis-menulis, hingga kertas dan pena tidak pernah lepas dari tangannya walau di manapun berada. Walaupun hidupnya disibukkan dengan kuliah, dakwah dan pengajian beliau tetap menyempatkan waktu untuk menulis. Karena itu beliau telah menghasilkan hampir lima puluh buah kitab yang memperbincangkan Di antara kitab karangan beliau yang masyhur ialah:

- a. Pendidikan Anak dalam Islam” jilid I dan II.
- b. M Zakat Menurut Empat Mazhab
- c. Takafful Ijtima’i dalam Islam.
- d. Asuransi Menurut Pandangan Islam.
- e. Pemuda Islam dalam Menghadapi Serangan Musuh
- f. Menolak Keraguan yang Didatangkan Musuh.
- g. Kupinang Dirimu Karena Engkau yang Kucari
- h. Islam dan Cinta
- i. Meraih Kebahagiaan dengan Perkawinan Islami
- j. Rahasia Keummiyan Rasulullah Saw.
- k. Bahagia Nabi Bersama Istri-Istrinya

Beliau juga banyak menulis kitab mengenai Tarbiyah Islamiyah, kitabnya yang berkaitan dengan Tarbiyah Islamiyah sangat menyentuh jiwa pembaca. Karena tulisan ini timbulnya dari hati, insya Allah akan jatuh ke hati. Di antaranya ialah:

- a. Kepada Pewaris Anbiya.

- b. Thaqaifah Da'iyah.
- c. Ruhaniah Da'iyah.
- d. Kisah Hidayah (2 jilid)
- e. Sifat Jiwa dan diri Da'i.
- f. Tarbiyatur Ruhiyyah

Beliau telah meninggalkan sebanyak 43 karangan untuk umat Islam.

6. Wafatnya Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan meninggal dunia pada hari Sabtu, 5 Muharram 1408 H. / 29 Agustus 1987 M. Jam 9.30 pagi di rumah sakit Universitas Malik Abdul Aziz Jeddah, Saudi Arabia Dalam usia 59 tahun. Jenazahnya di bawa ke Masjidil Haram untuk disembahyang dan dikebumikan di Makkah. Sholat jenazahnya dihadiri oleh ulama-ulama di seluruh pelusuk dunia. kepergiannya diiringi oleh umat Islam seluruh dunia. Dunia kehilangan ulama murabbi yang benar-benar ikhlas dalam perjuangan menegakkan Islam. Beliau telah menyerahkan jiwa raga untuk Islam dengan pengorbanan dan jihad yang sangat besar.⁶⁴

Walaupun beliau sudah pergi menemui Allah tetapi dakwahnya tetap *mengalir* melalui kitab-kitab yang dihasilkannya. Semoga Allah senantiasa mencucuri rahmat atas diri beliau, mengampunkan segala kesalahan yang dilakukan dan memberikan kekuatan kepada generasi yang memikul amanah dakwah Islamiah selepasnya.

⁶⁴ Muhammad Abdullah bin Suradi, Selagi Nadi, *Biografi Abdullah Nashih Ulwan*,...,h. 6

B. Hasil Penelitian

1. Konsep Pendidikan Anak Sholeh Prespektif Abdullah Nashih Ulwan

Anak adalah karunia Allah yang tidak dapat dinilai dengan apa pun. Ia menjadi tempat curahan kasih sayang orang tua. Namun sejalan dengan bertambahnya usia sang anak, muncul ‘agenda persoalan’ baru yang tiada kunjung habisnya. Ketika beranjak dewasa anak dapat menampilkan wajah manis dan santun, penuh berbakti kepada orang tua, berprestasi di sekolah, bergaul dengan baik dengan lingkungan masyarakatnya, tapi di lain pihak dapat pula sebaliknya. Perilakunya semakin tidak terkendali, bentuk kenakalan berubah menjadi kejahatan, dan orang tua pun selalu cemas memikirkannya.⁶⁵

Abdullah Nashih Ulwan, dalam bukunya *‘Tarbiyatul Aulad Fil Islam’* menegaskan, hanya ada satu cara agar anak menjadi permata hati dambaan setiap orang tua, yaitu melalui pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak, bahkan sejak masih dalam kandungan. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Setelah mendapat petunjuk dan pendidikan tersebut, Insya Allah ia hanya akan mengenal Islam sebagai agamanya, Al-Quran sebagai imamnya, dan Rasulullah Saw. sebagai pemimpin dan tauladannya⁶⁶

⁶⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, ...*,h. 172

⁶⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, ...*,h. 112

Upaya dalam mendidik anak dalam naungan Islam sering mengalami kendala. Perlu disadari disini, betapa pun beratnya kendala ini, hendaknya orang tua bersabar dan menjadikan kendala-kendala tersebut sebagai tantangan dan ujian. Dalam mendidik anak setidaknya ada dua macam tantangan, yang satu bersifat internal dan yang satu lagi bersifat eksternal. Kedua tantangan ini sangat mempengaruhi perkembangan anak.

Sumber tantangan internal yang utama adalah orang tua itu sendiri. Ketidcakapan orang tua dalam mendidik anak atau ketidakharmonisan rumah tangga. Sunnatullah telah menggariskan, bahwa pengembangan kepribadian anak haruslah berimbang antara fikriyah (pikiran), ruhiyah (ruh), dan jasadiyahnya (jasad). Tantangan eksternal pun juga sangat berpengaruh dan lebih luas lagi cakupannya.⁶⁷

Tantangan pertama bersumber dari lingkungan rumah. Informasi yang yang didapat melalui interaksi dengan teman bermain dan kawan sebayanya sedikit banyak akan terekam. Lingkungan yang tidak Islami dapat melunturkan nilai-nilai Islami yang telah ditanamkan di rumah. Yang berikutnya adalah lingkungan sekolah. Bagaimanapun juga guruguru sekolah tidak mampu mengawasi anak didiknya setiap saat. Interaksi anak dengan teman-teman sekolahnya apabila tidak dipantau dari rumah bisa berdampak negatif. Sehingga memilihkan sekolah yang tepat untuk anak sangatlah penting demi terjaganya akhlak sang anak. Anak-anak Muslim yang disekolahkan di tempat yang tidak Islami akan mudah tercemar oleh

⁶⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, ...*,h.115

pola pikir dan akhlak yang tidak Islami sesuai dengan pola pendidikannya, apalagi mereka yang disekolahkan di sekolah nasrani sedikit demi sedikit akhlak dan aqidah anak-anak Muslim akan terkikis dan goyah. Sehingga terbentuklah pribadi-pribadi yang tidak menganal Islam secara utuh.

Di samping itu peranan media massa sangat pula berpengaruh. Informasi yang disebarluaskan media massa baik cetak maupun elektronik memiliki daya tarik yang sangat kuat. Jika orang tua tidak mengarahkan dan mengawasi dengan baik, maka si anak akan menyerap semua informasi yang ia dapat, tidak hanya yang baik bahkan yang merusak akhlak.⁶⁸

Beberapa hal yang diterima oleh ahli pendidikan dan akhlaq, bahwa ketika anak dilahirkan, ia dalam keadaan *fitrah tauhid*, Iman kepada Allah berdasarkan kesuciannya. Sehingga jika seorang anak mendapat pendidikan keluarga yang baik, dibesarkan dalam lingkungan sosial yang shaleh serta iklim pendidikan yang kondusif, maka anak akan tumbuh besar dengan landasan Iman yang kuat, berakhlaq mulia dan berpendidikan yang baik.

Dengan demikian dapat kami simpulkan, bahwa seorang pendidik, baik guru, ayah, ibu, maupun tokoh masyarakat, ketika melaksanakan tanggung jawabnya secara sempurna, melaksanakan kewajiban-kewajiban dengan penuh rasa amanat, kesungguhan serta sesuai dengan petunjuk Islam, maka sesungguhnya ia telah mengerahkan segala usahanya untuk

⁶⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, ...*,h.131

membentuk individu yang penuh dengan kepribadian dan keistimewaan. Dengan demikian, baik disadari atau tidak, ia telah ikut ambil bagian penting dalam membangun masyarakat ideal yang nyata dengan berbagai kepribadian dan keistimewaan dalam membentuk individu serta keluarga yang shaleh. Inilah logika Islam dalam menciptakan kemaslahatan.

Sedangkan, ciri-ciri anak shaleh dalam pandangan Abdullah Nashih Ulwan adalah Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta Hari Akhir, Mencintai Rasulullah Saw., dan Ahli baitnya, meneladani sepak terjang para sahabat, berbuat baik kepada kedua orang tua (*birrul walidain*), amar ma'ruf nahi mungkar mungkar, bersabar menghadapi cobaan dalam kehidupan, tidak bersikap sombong, bertutur yang sopan dan bersikap santun terhadap setiap orang.

2. Relevansi Pendidikan Anak Sholeh

Sebagai anugerah termahal bagi setiap orang tua. Sulit ketika diminta, dan tidak bisa ditolak ketika Allah menghendaki kelahirannya. Kehadirannya adalah sebuah rahasia Sang Pencipta, walaupun banyakorang berhasil merencanakan kapan anaknya harus lahir dan kapan tidakmelahirkan anak.

Selain sebagai anugerah dari Yang Kuasa, Allah Sang Penentu, anak diberikan kepada para orang tuanya sebagai amanah. Untuk dipelihara, didik dan dibina menjadi anak-anak yang berkualitas, memiliki kekuatan dan ketahanan sebagai bekal mengarungi hidup di masa dewasanya.

Oleh karenanya, setiap orang tua harus menyadari betul akan amanah ini. Bahwa anak-anak yang dititipkan Allah kepada kita sesungguhnya harus dididik dan dibina dengan baik sesuai dengan tatacara pendidikan yang disyariatkan Islam dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Abdullah Nashih Ulwan, dalam bukunya "*Pendidikan Anak Dalam Islam*", menjelaskan bahwa, setidaknya ada tujuh tanggung jawab pendidikan yang harus ditanamkan oleh pendidik maupun orang tua kepada anak-anaknya, yaitu:

a. Pendidikan Keimanan

Maksud dari tanggung jawab pendidikan Iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun Islam dan dasar-dasar syariat semenjak anak sudah mengerti dan memahami.⁶⁹

Kewajiban pendidik adalah menumbuhkan anak atas dasar pemahaman-pemahaman diatas, berupa dasar-dasar pendidikan Iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya. Sehingga anak akan terikat dengan Islam, baik aqidah maupun ibadah, dan juga ia akan selalu berkomunikasi dengannya dalam hal penerapan metode maupun peraturan. Setelah mendapat petunjuk dan pendidikan ini, ia hanya akan mengenal Islam sebagai agamanya, Al-Quran sebagai kitabnya, dan Rasulullah Saw. Sebagai pemimpin dan tauladannya.

Sedangkan yang kami maksudkan dengan rukun Islam adalah semua peribadatan anggota dan harta, seperti solat, puasa, zakat, haji

⁶⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, ...*, h.111

bagi yang mampu melaksanakannya. Adapun yang kami maksud dengan dasar-dasar syariat adalah setiap perkara yang bisa mengantarkan kepada manhaj rabbani (Jalan Allah), ajaran-ajaran Islam baik akidah, ibadah akhlak, hukum aturan dan ketetapan-ketetapan. Pemahaman yang menyeluruh tentang pendidikan Iman ini hendaklah didasarkan kepada wasiat-wasiat Rasulullah. Dan petunjuk-petunjuknya di dalam menyampaikan dasar-dasar keimanan dan rukun-rukun Islam kepada anak. Sebagaimana petunjuk dan wasiat Rasulullah Saw. yaitu:

1) Membuka kehidupan anak dengan kalimat Tauhid La ilaha illallah

Faedah dari perintah ini adalah agar kalimat tauhid dan syiar masuknya seseorang ke dalam agama Islam menjadi yang pertama kali didengar, diucapkan dan lafal yang pertama kali di ingat oleh anak. Pada pembahasan terdahulu, yakni ahkamul Maulud (hukum-hukum seputar kelahiran). Dijelaskan tentang sunnahnya mengumandngkan azan pada telinga kanan anak dan mengiqamahinya pada telinga kirinya.⁷⁰

2) Mengajarkan masalah halal dan haram setelah ia berakal

Faedah dari perintah ini adalah agar seseorang anak kketika membuka kedua mata dan tumbuh besar, ia telah mengetahui perintah-perintah Allah sehingga ia bersegera melaksanakannya. Ia juga mengenal larangan-larangan Allah

⁷⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, ...*,h. 112

sehingga bersegera menjauhinya. Dan saat anak sudah semakin paham akan hukum-hukum hala dan haram dan semakin terikat sejak dini dengan hukum-hukum syariat, maka ia akan mengenal Islam sebagai hukum dan konsep.⁷¹

3) Memerintahkannya untuk beribadah saat umurnya tujuh tahun

Faedah perintah ini adalah agar anak mau mempelajari hukum-hukum ibadah ini sejak tumbuh dewasanya serta akan terbiasa melaksanakan dan menegakkannya. Selain itu juga agar ia terdidik untuk taat kepada Allah melaksanakan hak-Nya, bersyukur kepada Allah, kembali kepada-Nya, bersandar kepada-Nya dan berpegang teguh kepada-Nya. Disamping itu, agar dengan ibadah ini anak-anak bisa terjaga kesucian rohaninya. Kesehatan fisiknya kebaikan akhlaknya serta lurus perkataan dan perbuatannya.⁷²

4) Mendidiknya untuk cinta kepada nabi, keluarganya dan cinta kepada Alqur'an

Yang berikaitan dengan hal ini juga mengajari seni berperang Rasulullah Saw, perjalanan hidup para sahabat. Karakteristik pemimpin agung dan berperangan dahsyat yang terjadi di sepanjang sejarah.⁷³

Faedah dari perintah ini adalah agar anak mau meneladani perjalanan hidup para pendahulu, baik pergerakannya, kepahlawannya, maupun peperangannya. Dan agar anak semaki

⁷¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, ...*,h.113

⁷² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, ...*,h. 114

⁷³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, ...*,h. 114

terikat dengan sejarah, baik perasaan, kejayaan, maupun kebanggaan mereka.

Ringkasnya, tanggung jawab pendidikan Iman itu sungguh merupakan tanggung jawab terpenting bagi para pendidik, orang tua. Sebab, hal itu merupakan sumber segala keutamaan dan kesempurnaan. Bahkan ia adalah pangkal dasar bagi anak-anak untuk memasuki pintu gerbang Iman dan meniti jembatan Islam. Tanpa pendidikan itu, anak tidak akan memiliki rasa tanggung jawab, tidak dapat dipercaya, tidak mengenal tujuan, tidak mengerti nilai-nilai kemanusiaan yang mulia dan tidak mampu meneladani sesuatu yang paling luhur. Akhirnya ia hidup seperti binatang, yang hanya mempunyai keinginan untuk menutupi rasa laparnya, memuaskan tuntutan nalurinya, mengejar kesenangan seluruh hawa nafsunya, dan bergaul bersama orang-orang jahat yang berlumuran dosa. Dalam situasi seperti ini, anak akan masuk dalam kelompok kafir yang sesat dan selalu menghalalkan segala cara.⁷⁴

b. Pendidikan Moral

Maksud dari pendidikan moral adalah kumpulan dasar-dasar pendidikan moral serta keutamaan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seseorang anak dan yang dijadikan kebiasaannya semenjak usia tamyiz hingga menjadi mukallaf (balig). Hal ini terus berlanjut secara

⁷⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, ...*, h. 128

bertahap menuju fase dewasa sehingga ia setiap mengarungi lautan kehidupan.⁷⁵

Termasuk persoalan yang tidak diragukan lagi, bahwa moral, sikap dan tabiat merupakan salah satu buah Iman yang kuat dan pertumbuhan sikap keberagaman seseorang yang benar

Penguat dari segala ini adalah suksesnya percobaan yang dilakukan oleh para orang tua yang beragama terhadap anak-anak mereka dan para pendidik terhadap murid-muridnya. Kemudian percobaan ini menjadi dikenal dalam perjalanan hidup kaum salaf. Pada pembahasan sebelumnya kami sebutkan tentang sikap muhammad bin siwar terhadap anak saudari perempuannya yang bernama At-tasturi yang dalam pendidikan keimanan. Kami telah melihat bahwa dirinya telah berubah menjadi baik.⁷⁶

Dengan adanya hubungan yang kuat anatar iman dan akhlak juga ikatan yang kokoh anatar akidah dan amal inilah, para pakar pendidikan dan ilmu sosial baik di barat maupun di berbagai negara memberikan perhatiannya. kemudian mereka mencetuskan pemikiran-pemikiran dan pandangan mereka bahwa tanpa benteng agama maka kemampuan tidak mungkin terjadi.⁷⁷

Kesimpulan dari yang telah kami sampaikan bahwa pendidikan keimanan adalah yang bisa menyeimbangkan watak yang menyimpang

⁷⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 131

⁷⁶ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 133

⁷⁷ Beni Ahmad saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia 2010), h.13

atau meluruskan penyimpangan. Tidak mungkin terealisasi sesuatu perbaikan, kemampuan hidup dan lurusnya perilaku.

c. Pendidikan Fisik

Di antara tanggung jawab lain yang dipikulkan Islam di atas pundak para pendidik dan orang tua adalah tanggung jawab pendidikan fisik. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang kuat, sehat, bergairah dan bersemangat.

Dalam pendidikan ini orang tua bertanggung jawab membina anak-anak agar memiliki fisik yang kuat, sehat, bergairah dan bersemangat dengan cara-cara tersebut di bawah ini:

1) Kewajiban memberikan Bafkah kepada keluarga dan anak

Seorang ayah yang memberikan nafkah untuk keluarganya maka ia akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah Swt. Sebaliknya, jika ia enggan memberikan nafkah kepada anak-anak dan keluarga. Sedangkan dirinya memiliki kemampuan maka ia akan mendapatkan dosa yang besar pula dari Allah swt.⁷⁸

Adapun yang termasuk dalam nafkah yang wajib dipenuhi oleh seseorang ayah terhadap keluarganya adalah memberikan makanan, tempat tinggal dan pakaian yang baik, sehingga jasmani mereka terhindar dari penyakit.

2) Mengikuti aturan-aturan kesehatan dalam makan dan minum

⁷⁸Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h.164

Hendaknya gaya hidup sehat menjadi kebiasaan anak dan menjadi karakternya. Sebagaimana firman Allah swt dibawah ini :

المَوْلُودِ وَعَلَى الرِّضَاعَةِ يُمِّمٌ أَنْ أَرَادَ لِمَنْ كَأَمَلَيْنِ حَوْلَيْنِ أَوْلَادَهُنَّ يُرَضِعْنَ وَالْوَالِدَاتُ
بِالْعُرْفِ وَكَسَوِيَّهِنَّ رَزَقَهُنَّ لَهُ

Artinya :

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf.

3) Membentengi diri dari penyakit menular

Wajib atas seseorang terlebih seorang ibu apabila diantara anak-anaknya ada yang terserang penyakit menular, hendaknya memisahkan dengan anaknya yang lain yang sehat. Sehingga penyakit tidak menyebar dan awabah bisa tercegah. Alangkah luhurnya petunjuk nabi ini dalam menjaga pendidikan jasmani dan menjaga kesehatan anggota badan.

4) Mengobati penyakit

Berobat memiliki pengaruh dalam mencegah dan memberikan kesembuhan. Perintah untuk berobat telah ditegaskan dalam banyak riwayat.

Hendaklah para orang tua dan para pendidik melaksanakan petunjuk Nabi Saw dalam memberikan perhatian terhadap anak-anak tatkala mereka mendapat musibah atau terserang penyakit.

Hal ini disebabkan, mencegah penyebab merupakan tuntutan fitrah dan termasuk dalam agama.⁷⁹

- 5) Menerapkan prinsip tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain

Jika mencampur satu makanan dengan makanan yang lain bisa menyebabkan sakit pada saluran pernapasan dan saluran pencernaan, maka bagi para pendidik hendaknya, membimbing anak untuk terbiasa makan pada waktu-waktunya. Jika mengambil makanan dengan tangan yang kotor bisa mendatangkan penyakit, maka para pendidik hendaknya menerapkan petunjuk nabi saw untuk mencuci kedua tangan sebelum makan dan sesudahnya. Jika menuup minuman didalam bejananya adalah kebiasaan yang tidak sehat, maka kepada para pendidik hendaknya melarang anak dari kebiasaan yang tidak baik.

- 6) Membiasakan anak gemar berolahraga dan menaiki tunggangan

Karena itulah Islam mengajak untuk mengajarkan kepada anak-anak olahraga, renang, dan menunggang kuda.⁸⁰

- 7) Membiasakan anak untuk zuhud dan tidak larut dalam kenikmatan

Hal ini bertujuan agar anak saat dewasa kelak bisa menegakkan kewajiban jihad dan dakwah kepada Allah sebaik

⁷⁹Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h.167

⁸⁰Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 168

dan semulia mungkin. Jika umat Islam terlalu lama larut dalam kenikmatan dan terus menerus dalam kesenangan dan tergiur bujukan harta benda yang berlimpah, maka mereka nantinya akan cepat sekali roboh dan menyerah kepada musuh. Jika kesabaran dan ketegaran dalam berjihad di jalan Allah akan menjadi pudar dari jiwa-jiwa pemudanya. Sejarah tentang runtuhnya kejayaan masih segar dalam tingatan kita.⁸¹

- 8) Menanamkan karakter bersungguh-sungguh dan perwira kepada anak

Diwajibkan juga atas mereka untuk menjauhkan anak-anak dari setiap perkara yang bisa menghancurkan kepewiraan dan kepribadian. Sebab, sesungguhnya upaya ini bisa menyelamatkan pola pikir mereka dan menguatkan jasmani mereka.

Itulah beberapa dasar yang paling penting yang telah digariskan oleh Islam dalam pendidikan fisik anak. Jika anda telah mencurahkan perhatian dan melaksanakan tanggung jawab, maka generasi kedepan nantinya yang terdidik akan memiliki kekuatan, kesehatan dan bersemangat. Selain itu ada fenomena membahayakan yang meliputi kehidupan anak-anak yang wajib diwaspadai. Sebab mereka tidak terjerumus didalamnya fenomena tersebut antara lain.⁸²

⁸¹Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 170

⁸²Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 172

d. Pendidikan akal

Yang dimaksud dengan pendidikan rasio (akal) adalah, membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti: ilmu-ilmu agama, kebudayaan dan peradaban, dan lain sebagainya. Dengan demikian pikiran anak akan menjadi matang, bermuatan ilmu, kebudayaan dan sebagainya.

Tanggung jawab ini tidak kalah pentingnya dengan tanggung jawab yang lain yang telah disebutkan sebelumnya, semisal tanggung jawab pendidikan keimanan adalah sebagai penanaman fondasi, pendidikan moral merupakan penanaman dan pembiasaan, pendidikan fisik merupakan persiapan dan pembentukan. Sedangkan pendidikan rasio (akal) sebagai penyadaran, pembudayaan dan pengajaran.⁸³

Jika harus menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh para pendidik dalam setiap tanggung jawab yang harus dilakukan terhadap diri anak, maka Abdullah Nashih Ulwan berpendapat, bahwa pendidikan ini terfokus pada tiga permasalahan:

1) Kewajiban Mengajar

Tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab ini sangat penting dan besar dalam Islam. Sebab, Islam membebankan tanggung jawab besar kepada para orang tua dan pendidik terhadap pengajaran anak-anak mereka, menumbuhkan kesadaran mempelajari berbagai macam kebudayaan, dan ilmu.⁸⁴

⁸³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 199

⁸⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h.200

Kita yakin bahwa Islam memandang tanggung jawab ini sebagai hal yang sangat penting. Sesungguhnya Islam telah membebani para pendidik dan orang tua dengan tanggung jawab yang besar di dalam mengajar anak-anak, menumbuhkan kesadaran mempelajari ilmu pengetahuan dan budaya, serta memusatkan seluruh pikiran untuk mencapai seluruh pemahaman secara mendalam, pengetahuan yang murni dan pertimbangan yang matang serta benar. Dengan demikian, pikiran mereka akan terbuka dan kecerdasan mereka akan tampak. Secara historis dapat diketahui, bahwa ayat yang pertama kali diturunkan ke hati sanubari Rasulullah Saw, adalah mengangkat peran besar dari baca-tulis dan ilmu pengetahuan,

mengingat alam pikiran dan akal serta membuka pintu hidayah yang sebesar-besarnya.

2) Tanggung jawab pertumbuhan kendaraan intelektual

Di antara tanggung jawab besar yang dijadikan sebagai amanatoleh Islam, yang harus dipikul oleh orang tua dan pendidikadalahmenumbuhkan kesadaran berpikir anak sejak masih balita hingga iamencapai masa dewasa (baligh). Yang dimaksud dengan menumbuhkankesadaran berpikir di sini adalahmengikat anak dengan:⁸⁵

(a) Islam, baik sebagai agama maupun negara

(b) Al-Quran, baik sebagai sistem maupun perundang-undangan.

⁸⁵Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 227

- (c) Sejarah Islam, baik sebagai kejayaan maupun kemuliaan
- (d) Kebudayaan Islam secara umum, baik sebagai jiwa maupun pikiran
- (e) Dakwah Islam sebagai motivasi gerak laku anak.

3) Tanggung jawab kesehatan Akal

Di antara sekian tanggung jawab yang dijadikan oleh Allah sebagai amanat yang dibebankan kepada orang tua dan pendidik adalah memperhatikan kesehatan akal anak-anak mereka. Oleh karena itu, mereka harus menjaga dan memelihara akal anak-anak, sehingga pemikiran mereka tetap jernih dan akal mereka tetap tenang.⁸⁶

Tanggung jawab ini berkisar pada upaya menjauhkan mereka dari kerusakan-kerusakan yang tersebar di dalam masyarakat. Karena kerusakan-kerusakan itu mempunyai dampak yang besar terhadap akal, ingatan dan fisik manusia pada umumnya.⁸⁷

e. Pendidikan Kejiwaan

Pendidikan psikis (jiwa) dimaksudkan untuk membentuk, menyempurnakan, dan menyeimbangkan kepribadian anak dengan melatih anak supaya bersikap berani, merasa percaya diri, suka berbuat baik kepada orang lain, mampu menahan diri ketika marah, dan senang kepada akhlak mulia. Orang tua ber-kewajiban untuk menghindarkan anak-anak dari sifat minder, penakut, merasa rendah diri, hasud,

⁸⁶Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 236

⁸⁷Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 236

pemarah, masa bodoh, dan sifat-sifat buruk lainnya, dengan terus mendidik dan menanamkan kepada anak din Islam sebagai pedoman hidupnya.⁸⁸ adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

(1) Minder

Telah diketahui bersama bahwa fenomena rasa minder atau kurang percaya diri adalah tabiat anak kecil. biasanya tandatandanya dimulai semenjak anak berusia empat bulan. ketika usia anak sudah genap setahun, rasa minder dan kurang percaya dirinya semakin menjadi jelas pada diri mereka.⁸⁹

maka dari itu wajib bagi para pendidik, terutama orang tua untuk melaksanakan kaidah pendidikan utama ini, sehingga anak-anak tumbuh di atas keterbukaan yang sempurna dan keberanian yang baik.

(2) Takut

Fenomena rasa takut merupakan gangguan psikologis yang menghinggapi anak kecil dan dewasa; laki-laki atau perempuan. terkadang fenomena ini dianjurkan mana kala sesuai dengan batasan-batasan tabiatnya selaku anak kecil, karena rasa takut adalah sarana yang bisa menjaga anak dari berbagai macam peristiwa dan menghindarkan dari berbagai macam bahaya.⁹⁰

⁸⁸Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 239

⁸⁹Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 244

⁹⁰Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 245

(3) Perasaan memiliki kekurangan

Perasaan memiliki kekurangan adalah suatu kondisi kejiwaan yang menghinggapi anak-anak karena beberapa faktor, baik, pembawaan, tekanan mental, pendidikan, maupun faktor ekonomi. kondisi ini termasuk kedalam keadaan yang paling mengkhawatirkan kejiwaan karena bisa mengantarkan kepada penyimpangan dan perubahan pola hidup menuju kehinaan, kecelakaan dan berlumuran dosa.⁹¹

(4) Hasad

Hasad adalah keinginan agar nikmat hilang dari orang lain. sifat ini merupakan fenomena sosial yang berbahaya. jika seorang pendidik tidak segera berupaya mengatasinya saat masa kecilnya, pastinya akan membawa akibat dan pengaruh yang lebih buruk.

Gejala hasad adakalanya tidak terlihat jelas oleh keluarga pada awalnya. mereka mengira bahwa anak-anak tidak mungkin terjangkit penyakit tersebut atau mereka tidak merasakannya. oleh karena itu, wajib bagi siapa saja yang bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka untuk mengatasi masalah hasad dengan cara yang bijak dan pendidikan yang lurus yang tidak membawa kepada masalah yang rumit.⁹²

⁹¹Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 251

⁹²Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 275

f. Pendidikan sosial

Maksud pendidikan sosial adalah megajari anak semenjak kecilnya untuk berpegang pada etika sosial yang utama dan dasar-dasar kejiwaan yang mulia, bersumber dari akidah Islam yang abadi dan perasaan keimanan yang tulus. Tujuan pendidikan sosial ini adalah agar seorang anak tampil dimasyarakat sebagai generasi yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, beradab, seimbang dan berakal yang matang dan berperilaku yang bijaksana.⁹³

Tidak disangsikan lagi, bahwa tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab terpenting bagi para pendidik dan orang tua di dalam mempersiapkan anak, baik pendidikan keimanan, moral maupun kejiwaan. Sebab, pendidikan sosial ini merupakan manifestasi perilaku dan watak yang mendidik anak untuk menjalankan kewajiban, tata krama, kritik sosial, keseimbangan intelektual, politik dan pergaulan yang baik bersama orang lain.

Anak-anak perlu dilatih bermasyarakat. Dikenalkan dengan orang-orang di sekitarnya, dilatih bagaimana cara bergaul yang benar, dan selalu berlaku baik kepada siapapun, menyayangi sesama, termasuk kepada mahluk-mahluk Allah yang lain di muka bumi ini. Menghormati yang lebih tua, membimbing yang lebih muda, dan memelihara hak orang lain, serta melaksanakan adab-adab sosial yang mulia.

g. Pendidikan Seks

⁹³Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 289

Yang dimaksud dengan pendidikan seksual adalah upayapengajaran, penyadaran dan penjelasan terhadap masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, syahwat, dan perkawinan. Dengan harapan ketika anak tumbuh dewasa dan memahami urusan kehidupan, ia telah mengetahui masalah-masalah yang haram dan yang halal.⁹⁴

Lebih jauh lagi, ia bahkan mampu menerapkan tingkah laku islami sebagai akhlaq dan kebiasaan hidup serta tidak diperbudak syahwat dan tenggelam dalam gaya hidup hedonis. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan seksual yang penting mendapat perhatian secara khusus dari para pendidik, hendaklah dilaksanakan berdasarkan fase-fase sebagai berikut ini:

Fase pertama, usia 7-10 tahun, disebut masa *tamyiz* (pra pubertas). Pada masa ini, anak diberi pelajaran tentang etika meminta izin dan memandang sesuatu.

Fase kedua, usia 10-14 tahun, disebut masa *murahaqah* (peralihan atau pubertas). Pada masa ini, anak dihindarkan dari berbagai rangsangan seksual.

Fase ketiga, usia 14-16 tahun, disebut masa *baligh* (adolesan). Jika anak sudah siap untuk menikah, pada masa ini anak diberi pendidikan tentang etika (adab) mengadakan hubungan seksual.

⁹⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h.423

Fase keempat, setelah masa adolesen, disebut masa pemuda. Pada masa ini, anak diberi pelajaran tentang tata cara melakukan *isti'faf* (men-jaga diri dari perbuatan tercela) jika ia belum mampu melangsungkan pernikahan.

Pada bagian pertama buku ini, telah kita bahas mengenai beberapa tanggung jawab yang besar pada pendidikan anak, baik itu yang berhubungan dengan keimanan maupun akhlak, intelektual maupun fisik, mental maupun sosial. Dan sudah bisa dipastikan bahwa tanggung jawab-tanggung jawab yang telah kita bicarakan secara rinci tersebut adalah tanggung jawab-tanggung jawab yang paling besar dalam bidang pendidikan dan proses mempersiapkan diri anak.⁹⁵

Seorang pendidik yang bijaksana, sudah barang tentu akan terus mencari metode alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintikal, spiritual dan etos sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna, memiliki wawasan yang luas dan berkepribadian integral. Namun demikian, metode-metode apa yang lebih efektif tersebut? menurut penulis, semua berpusat pada lima perkara ini:

a. Mendidik dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat

⁹⁵Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 515

pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan-santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.⁹⁶

Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik-buruknya anak. Jika pendidikan jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika pendidik adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat durhaka, kikir, penakut, dan hina.

Seorang anak, bagaimana pun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebajikannya, bagaimana pun sucinya fitrah, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama, selama ia tidak melihat sang pendidik sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi. Adalah sesuatu yang sangat mudah bagi pendidik, yaitu mengajari anak dengan berbagai materi pendidikan, akan tetapi adalah sesuatu yang teramat sulit bagi anak

⁹⁶Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 516

untuk melaksanakannya ketika ia melihat orang yang memberikan pengajaran dan bimbingan kepadanya tidak mengamalkannya.

Allah telah mengajarkan dan Dia adalah peletak metode samawi yang tiada taranya, bahwa Rasul yang diutus untuk menyampaikan risalah samawi kepada umat manusia, adalah seorang pendidik yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual. Sehingga umat manusia meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya dalam hal kemuliaan keutamaan dan akhlak yang terpuji. Oleh karena itu, kenabian adalah penugasan (*taklifi*) bukan hasil usaha (*iktisabt*).

Dengan demikian, perlu diketahui oleh para ayah, ibu dan pendidik bahwa pendidikan dengan memberikan teladan yang baik adalah penopang dalam upaya meluruskan kenakalan anak. Bahkan merupakan dasar dalam meningkatkan keutamaan, kemuliaan dan etika sosial yang terpuji. Tanpa memberikan teladan yang baik, pendidikan anak-anak tidak akan berhasil dan nasehat tidak akan berpengaruh karenanya, bertakwalah kepada Allah, wahai para pendidik dalam mendidik anak-anak kita. Mendidik mereka adalah tanggung jawab yang dibebankan alas pundak kita. Sehingga kita dapat menyaksikan buah hati kita sebagai matahari perbaikan, purnama petunjuk, yang anggota masyarakat dapat menikmati sinarnya dan bercermin kepada akhlak mereka yang mulia.

b. Mendidik dengan Kebiasaan

Termasuk masalah yang sudah merupakan ketetapan dalam syariat bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar, dan Iman kepada Allah. Sesuai dengan firman Allah:⁹⁷

Yakni, ia dilahirkan dengan naluri tauhid dan Iman kepada Allah. Sinitampak peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan bagi buhan dan perkembangan anak dalam menemukan tauhid yang budi pekerti yang mulia, rohani yang luhur dan etika religi yang lurus. Tidak ada yang menyangkal, bahwa anak akan tumbuh dengan Iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika islami, bahkan sampai tuncak nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama, jika ia hidup dengan dibekali dua faktor pendidikan Islami yang utama dan lingkungan yang baik.

Dengan demikian jelas, bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak kecil adalah upaya yang paling terjamin berhasil dan memperoleh buah yang sempurna. Sedangkan mendidik dan melatih setelah anak berusia dewasa, maka jelas di dalamnya terdapat kesulitan-kesulitan bagi orang-orang yang hendak mencari keberhasilan dan kesempurnaan.

c. Mendidik dengan Nasihat

⁹⁷Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 542

Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah, anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata kesadaran anak-anak akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Karenanya, tidak heran kalau kita tahu bahwa Al-Quran menggunakan metode menyerukan kepada manusia untuk melakukannya, dan mengulangulangnya dalam beberapa ayat-Nya, dan dalam sejumlah tempat di mana Dia memberikan arahan dan nasehat-Nya.⁹⁸

Tidak ada seorang pun yang menyangkal, bahwa petuah yang tulus dan nasehat yang berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang jernih dan berpikir, maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam. Al-Quran menegaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya, dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat yang tulus.

Al-Quran penuh dengan ayat-ayat yang menjadikan metode pemberian nasehat sebagai dasar dakwah, sebagai jalan menuju perbaikan individu dan pemberi petunjuk bagi masyarakat. Siapa pun

⁹⁸Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam,...*, h. 558

yang mau membuka lembaran lembaran Al-Quran, niscaya ia akan mendapatkan metode pemberian nasehat yang benar-benar tampak dalam sejumlah ayatnya. Terkadang dengan peringatan untuk bertakwa, dengan mengmgatkan untuk berzikir, dengan mengemukakan kata-kata nasehat, dengan mengikuti jalan orang-orang yang telah mendapatkan petunjuk, atau dengan membujuk dan merayu, bahkan dengan menggunakan metode ancaman. Demikianlah, pembaca akan mendapatkan metode pengajaran dan pemberian nasehat yang sangat sesuai dengan lafal Al-Quran,

d. Mendidik dengan Perhatian / Pengawasan

Maksud dari pendidikan dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak dan mental, serta sosialnya. begitu juga dengan terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya⁹⁹.

Sudah barang tentu, bahwa pendidikan semacam ini merupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hak setiap orang yang memilikinya dalam kehidupan dan termotivasi untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Melalui upaya tersebut akan tercipta muslim hakiki, sebagai batu pertama untuk membangun z-ondasi Islam yang kokoh. Dengan mengendalikan dirinya, akan berdin *Daulah Islamiyah* yang kuat dan

⁹⁹Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 602

kokoh. Dengan kultur, posisi dan eksistensinya, maka bangsa lain akan tunduk kepadanya.

Islam, dengan keuniversalan prinsipnya dan peraturannya yang memerintah para bapak, ibu, dan pendidik, untuk memperhatikan. dan senantiasa mengikuti serta mengawasi anak-anaknya dalam setiap segi kehidupan dan pendidikan yang universal.

Demikianlah metode Islam dalam pendidikan dengan pengawasan. Metode tersebut, seperti yang kita lihat, adalah metode yang lur-us. Jika diterapkan, maka anak kita akan menjadi penyejuk hati, menjadi anggota masyarakat yang saleh, bermanfaat bagi umat Islam. Karenanya, hendaklah kita senantiasa memperhatikan dan mengawasi anak-anak dengan sepenuh hati, pikiran, dan perhatian. Perhatian segi keimanan, rohani, akhlak, ilmu pengetahuan, pergaulan dengan orang lain, sikap emosi, dan segala sesuatunya. Dengan begitu anak kita akan menjadi seorang mukmin yang bertakwa, disegani, dihormati, dan terpup. Ini semua tidak mustahil jika ia diberi pendidikan yang baik, dan kita berikan sepenuhnya hak serta tanggung jawab kita kepadanya.

e. Mendidik dengan Hukuman

Syariat Islam yang lurus dan adil serta prinsip-prinsipnya yang universal, sungguh memiliki peran dalam melindungi kebutuhan-kebutuhan primer yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan umat manusia. Dalam hal ini para imam mujtahid dan ulama *ushul fiqh*

menggaris bawahinya pada lima perkara. Mereka menamakannya sebagai *adh-dhoruriyyat al-khams* (lima keharusan) atau *kulliyat al-khams*. Yakni, menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal dan harta benda. Mereka berkata, "Sesungguhnya semuanya yang disampaikan dalam undang-undang Islam, berupa hukum, prinsip dan syariat, semuanya bertujuan untuk menjaga dan memelihara lima keharusan tersebut."

Hukum-hukum yang terdapat dalam syariat Islam mencakupi prinsip-prinsip yang holistik yang mengandung perkara-perkara penting yang tidak mungkin manusia dapat hidup tanpanya.¹⁰⁰

Untuk memelihara masalah tersebut, syariat telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah, bahkan bagi setiap pelanggar dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Hukuman-hukuman ini dikenal dalam syariat sebagai *hudud* dan *ta'zir*.

C. Pembahasan

1. Konsep Pendidikan Anak Sholeh Prespektif Abdullah Nasih Ulwan

Islam telah memberikan tuntunan dan bimbingan yang jelas bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya yakni konsep islam pendidikan itu tidak hanya dimulai ketika anak sudah lahir ke dunia tetapi jauh sebelum itu yakni ketika anak masih dalam bentuk janin di rahim ibunya.¹⁰¹

¹⁰⁰ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 621

¹⁰¹ Syaiful Hadi El-Sutha, 2015, *Pintar Mendidik Anak ala Rasulullah*,..., h. 2

Sedangkan Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa Anak adalah anugerah termahal bagi setiap orang tua. Sulit ketika diminta, dan tidak bisa ditolak ketika Allah SWT, menghendaki kelahirannya. Kehadirannya adalah sebuah rahasia Sang Pencipta, walaupun banyak orang berhasil merencanakan kapan anaknya harus lahir dan kapan tidak melahirkan anak. Selain sebagai anugerah dari Yang Kuasa, Allah Sang Penentu, anak diberikan kepada para orang tuanya sebagai amanah. Untuk dipelihara, dididik dan dibina menjadi anak-anak yang berkualitas, memiliki kekuatan dan ketahanan sebagai bekal mengarungi hidup di masa dewasanya. sebagaimana Firman Allah swt dalam Q.S An-nisa: 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya :

dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar¹⁰².

Anak pun dapat pula menjadi cobaan (fitnah) atau bahkan sebagaimusuh bag, kedua orang tuanya, bila anak berkembang tanpa didikanyang baik dan benar. Seperti yang difirmankan Allah Swt dalam Q.S Al-anfal : 28

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمُ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya :

Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.¹⁰³

Oleh karenanya, setiap orang tua harus menyadari betul akan amanah ini. Bahwa anak-anak yang dititipkan Allah kepada kita sesungguhnya harus dididik dan dibina dengan baik sesuai dengan tata cara pendidikan yang disyariatkan Islam dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian dapat kami simpulkan, bahwa Anak shaleh menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan adalah anak yang taat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya dengan bersumber pada nilai-nilai Islami, serta menjadikan Islam sebagai agamanya, Al-Quran sebagai imamnya, dan Rasulullah Saw. sebagai pemimpin dan tauladannya.

Abdullah Nashih Ulwan, dalam bukunya *'Tarbiyatul Aulad FillIslam'* menegaskan, hanya ada satu cara agar anak menjadi permata hati dambaan setiap orang tua, yaitu melalui pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak, bahkan sejak masih dalam kandungan. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam, Insya Allah ia akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasul-Nya serta berbakti kepada orang tuanya. Adapun ciri-ciri anak shaleh yaitu :

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., dan Hari Akhir.
- b. Mencintai Rasulullah Saw., dan Ahli baitnya
- c. Meneladani sepak terjang para sahabat
- d. Berbuat baik kepada kedua orang tua (*birrul walidain*)
- e. Amar ma'ruf nahi mungkar
- f. Menirikan sholat, puasa, membayar zakat, menunaikan haji jika mampu
- g. Bersabar menghadapi cobaan dalam kehidupan
- h. Tidak bersikap sombong, masa bodoh atau acuh tak acuh
- i. Selalu bertutur yang sopan dan bersikap santun terhadap setiap orang.

2. Relevansi Pendidikan Anak Sholeh

Mewujudkan Manusia yang memiliki kebudayaan dan peradaban yang tinggi dengan indikator utama adanya peningkatan kecerdasan intelektual masyarakat, etika dan moral masyarakat yang baik dan berwibawa, serta terbentuknya kepribadian yang luhur. Tafsir dalam Salim mengemukakan Kunci pendidikan dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan agama pada anak. karena pendidikan agama lah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang.

Metode pendidikan Islam sejak awal telah diterapkan pendidikan dalam keluarga karena pendidikan Islam yang paling intensif dan efisien adalah pendidikan Islam yang menggunakan metode interaksional dalam keluarga, sebagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh ibu atau ayah terhadap anak-anaknya. Pembinaan

lingkungan keluarga dilakukan pertama kali oleh ayah terhadap anak-anaknya, suami terhadap istrinya. Ayah harus menjadi pemimpin yang bijaksana dan menjunjung tinggi asas demokrasi dalam keluarga. Ayah harus menjadi suri teladan terhadap keluarga. Dari penjelasan di atas, fungsi metode pendidikan anak dalam keluarga secara umum dapat dikemukakan sebagai mediator pelaksanaan operasional pendidikan. Secara khusus biasanya metodologi pendidikan berhubungan dengan tujuan dan materi pendidikan dan juga dengan kurikulum. Dengan bertolak pada dua pendekatan ini dapat dikatakan bahwa metode berfungsi mengantarkan pada suatu tujuan kepada obyek sasaran tersebut.

Pendidikan anak yang baik ialah pendidikan yang juga harus memperhatikan hal-hal paling kecil tetapi atau yang sepele dari hal yang kecil itu sangatlah bermakna besar bagi proses pendidikan dan kehidupannya. Maka menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam kitabnya sangat memperhatikan hal tersebut.

Sebuah pendidikan khususnya pendidikan agama dan moral yang keduanya saling berkaitan. Abdullah Nasih Ulwan berpendapat bahwasanya dalam membentuk pendidikan anak soleh dibutuhkan pendidikan pendidikan Akidah tentang pendidikan keimanan, mengenal sesuatu perkara positif dan negatif, setelah itu diikat dengan pendidikan moral. menurut beliau dalam mendidik anak untuk menjadi anak yang soleh yang sudah diawali dengan memilih pasangan yang baik, menciptakan pernikahan yang baik dan juga berikhtiar untuk

mendapatkan anak dengan cara yang baik pula. Sebagaimana pendapat beliau dalam kitabnya sebagai berikut :

“setiap yang memiliki akal dan perasaan bahwa pernikahan didalam Islam merupakan fitrah manusia. hal ini bertujuan agar muslim mampu memikul beban tanggung jawab besar terhadap orang yang memiliki pendidikan dan pemeliharaan di saat ia menyambut seruan fitrah.”¹⁰⁴

¹⁰⁴Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*,..., h. 4

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep Pendidikan Anak Sholeh Perspektif Abdullah Nasih Ulwan adalah bahwa seorang pendidik, baik guru, ayah, ibu, maupun tokoh masyarakat, ketika melaksanakan tanggung jawabnya secara sempurna, melaksanakan kewajiban-kewajiban dengan penuh rasa amanat, kesungguhan serta sesuai dengan petunjuk Islam, maka sesungguhnya ia telah mengerahkan segala usahanya untuk membentuk individu yang penuh dengan kepribadian dan keistimewaan. Dengan demikian, baik disadari atau tidak, ia telah ikut ambil bagian penting dalam membangun masyarakat ideal yang nyata dengan berbagai kepribadian dan keistimewaan dalam membentuk individu serta keluarga yang shaleh. Inilah logika Islam dalam menciptakan kemaslahatan.

2. Relevansi Pendidikan Anak Sholeh

Mewujudkan Manusia yang memiliki kebudayaan dan peradaban yang tinggi dengan indikator utama adanya peningkatan kecerdasan intelektual masyarakat, etika dan moral masyarakat yang baik dan berwibawa, serta terbentuknya kepribadian yang luhur. Tafsir dalam Salim mengemukakan Kunci pendidikan dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan agama pada anak. karena pendidikan agama lah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Membentuk pendidikan anak soleh dibutuhkan pendidikan

pendidikan Akidah tentang pendidikan keimanan, mengenal sesuatu perkara positif dan negatif, setelah itu diikat dengan pendidikan moral. menurut beliau dalam mendidik anak untuk menjadi anak yang soleh

B. Saran

Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa saran-saran tersebut terfokus pada hal-hal berikut: 1. Merangsang anak untuk mendapatkan pencaharian yang paling mulia 2. Memelihara kesiapan instingtif anak 3. Memberikan ruang lingkup bagi anak untuk bermain 4. Menciptakan hubungan antar rumah, masjid, dan sekolah 5. Mempererat hubungan antara pendidik dengan anak 6. Mempergunakan metode pendidikan pada siang dan malam 7. Menyediakan sarana-sarana edukatif bagi anak 8. Merangsang anak untuk terus menerus melakukan penelaahan 9. Memberikan rasa tanggung jawab secara terus menerus terhadap Islam 10. Memperdalam roh jihad dalam jiwa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus setiawan dan Eko Kurniwanto, 2018, *Metode Pendidikan Islam Masa Kini Dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*, jurnal kependidikan EDUCASIA, Vol. 1 No. 2, 2016, www.educasia.or.id, e-ISSN: 2527-5011, p-ISSN :2502-9150. Di akses pada tanggal 22 Desember 2021 pada pukul 09.16
- Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan, (Bandung: AlMa'arif, 1989)
- Ahmadi, Ahmad, Drs dan Noor Salimi, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Ajlan, Abdul Latif, Haruskah Memukul Anak, (Jogjakarta: Menara Kudus Jogja, 2004)
- AlAbrosyi, Mohammad Athiyah, Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1964)
- Alwi, Zianuddin, Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan, (Bandung: Angkasa Bandung, 2003)
- Al-Zarnuzi, Burhan al-Islam, Ta'lini al-Muta'aliinfi Thariq alTa'alluin, (Surabaya: Arifin HM, Filsafai Pendidikan Islam (Jakarta: Bina Aksara, 1987)
- Arifin, Muhammad, M. Ed, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- Darajat, Zakiah, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) –
- Mujib, Abdul, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Prenada Media, 2006)
- Niken Ristianah, 2017, *Tarbiyah Al -Aulad Fi Al Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan..* INTIZAM Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1, Oktober 2017 ISSN : 2622 6162 (Online) 2598 8514
- Shofi, Ummu, “Kiat-kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah Agar Cahaya Mahta Makin Bersinar” (Surakarta, Afra: 2007) –
- Siti Alfiah, 2020, *Konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Al-Ghazali Dan Abdullah Nashih Ulwan (Studi Komparasi Pemikiran).* WISDOM: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Volume 01 No. 01, Juni 2020 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Siti Amaliati, 2020, *Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial*. Jurnal Kependidikan Child Education Journal, Volume 2 No. 1, June 2020,

Siti Khotimah, 2020, *Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, diakses pada tanggal 23 Desember 2021 pukul 09.10

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, Cet. III, Jilid 1, Juni 2002)

Zuhairini, Dra, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4243/In.11/F.II/PP.009/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Suhirman, M.Pd
NIP : 196802191999031003
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adi Saputra, M.Pd*
NIP : 198102212009011013
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Arna Yanti Maya Sari
NIM : 1811210188
Judul : Konsep Pendidikan Anak Shaleh Perspektif Abdullah Nasihuh
Ulwan

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Oktober 2021

Dekan,



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor: 4244 /In.11 /F.II/PP.009/10/2021

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Arna Yanti Maya Sari
 NIM : 1811210138
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Dr. Kasmantoni, M.Si	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berimtu (QS. Fathir:28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Al-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Al-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Zariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, AsySyu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Dr. Suhirman, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, Oktober 2021

Pt. Dekan

 +Zubaedi

Tembusan :
 Yth, Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Arna Yanti Maya Sari 101210188	KONSEP Pendidikan Anak sholeh Perspektif Abdullah Nashih Ulwan		1. Dr. Subhan m Pd 2. Adi Saputra m Pd.

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. Ahmad Suradi. mag		
2.	Adam Masubien. m Pd		

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I: Revisi - relevansinya di Perkelas buak - Perbanyak Referensi
2.	Penyeminar II: - Papikan Penulisan

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Reha Pranita	1.	4. Linda Syuliana	
2.	Toni Zahara	2.	5. Hurchaiza	
3.	Rami Aziz Rezka Gut Putra	3.	6. Paulbastara	

Bengkulu 19 November 2021.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd
NIP. 196903081996031005

Tembusan:

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Arna Yanti Maya Sari
NIM : 1811210188

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Proposal Skripsi saudara/i:

Nama : Arna Yanti Maya Sari

NIM : 1811210188

Judul : "Konsep Pendidikan Anak Shaleh Perspektif Abdullah Nashih Ulwan"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Desember 2021

Penyeminar I

Penyeminar II

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197103201996031001

Adam Nasution, M.Pd
NIDN. 2010088202



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Arna Yanti Maya Sari
NIM : 1811210188
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal Skripsi yang berjudul "**Konsep Pendidikan Anak Shaleh Perspektif Abdullah Nashih Ulwan**" ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, Desember 2021

Penyeminar I

Penyeminar II

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197103201996031001

Adam Nasution, M.Pd
NIDN.2010088202



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Sdr/i Arna Yanti Maya Sari
NIM : 1811210188

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i :

Nama : Arna Yanti Maya Sari
NIM : 1811210188
Judul Proposal : Konsep Pendidikan Anak Shaleh Perspektif Abdullah Nashih Ulwan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada seminar proposal guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Maret 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Andi Rizki (Marta Sari) Pembimbing I/II : Dr. Suhirman M.Pd
NIM : 181210100 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Anak sholeh
Jurusan : PAI : Perspektif Pendidikan muslim ulwar
Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	16 November 2014		Penulisan	✍
			form penelitian	✍
			metode penelitian	✍
			Ara untuk eksperimentasi	✍

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191099031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Arna Yanti Mella Sari Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd.
NIM : 180210108 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Anak Stokoh
Jurusan : PAI Persekitif Abdullah Nasir Wilwan
Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	15 November 2023	BAB 3	- tambah referensi tentang Jenis Persekitifian - keap keapsahan data - Penegasan istilah Setelah kata belakang. ⊕ (Ar) Melarutkan Bimbingan proposal kepa Bin Rite	

M
De
Dr
VII

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Adi Saputra
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Arna Vanti Maya Sari Pembimbing I/II : Adi Saputra m. Pd.
NIM : 191210108 Judul Skripsi : konsep Pendidikan Haak Setelah
Jurusan : PAI Perspektif abulillah Nash ulwa
Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	10 November	BAB 1	<ul style="list-style-type: none">- Perbanyak referensi- Perdalam dan Persejrat latar belakang pengambilan atau penentuan Judul- masukan sedikit riwayat tentang abulillah Nash ulwan- Identifikasi masalah yang sudah tertera dalam draft latar belakang	

M
D
D
VI

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Adi Saputra m. Pd.
NIP. 19810221200901013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anna Yanti Mulya Sari Pembimbing I/II : Ali Safitri M.Pd
NIM : 191010180 Judul Skripsi : Perilaku anak Sholeh
Jurusan : PAI Masikh ulwan
Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
		- BAB 1	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Penulisan Footnot sesuai dengan Perma Panduan Skripsi- setiap Paragraf dikasih Footnot referensi- beri sintesa Pada setiap Pernyataan ahli- arti ayat tidak dicetak miring karena bukan bahasa asing	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Ali Safitri M.Pd
NIP. 1910221200901013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Arini Yenni Maya Sari Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd.
NIM : 181210108 Judul Skripsi : Landas Pendidikan anak shaleh
Jurusan : Pgdi Prospektif Abilillah rooh liwan
Prodi : Pgdi

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	12 November 2021	-BAB 2	<ul style="list-style-type: none">-Perbaiki tujuan penelitian-sesuaikan tujuan penelitian dengan latar belakang-Perbaiki spasi proposal-Revisi Footnot-ayat al-Quran diberi footnot-masukan hadits tentang habitah anak shaleh	

Mengetahui
Dekan

D
N

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Adi Saputra M.Pd
NIP. 198102212006011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ara Yanti Mena Sari Pembimbing I/II : Hdi Saputra M.Pd
NIM : 180250103 Judul Skripsi : konsep Pendidikan anak sholeh
Jurusan : PAI Perspektif anak sholeh narsi h
Prodi : PAI ibkwan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
			<ul style="list-style-type: none">- Masukan Footnot dan Perbanyak Referensi di landasan teori- ciri-ciri anak sholeh ambil Referensi dari buku- Satu Paragraf minimal 3 kali ayat- Huruf Footnot dibuat yuruman juga	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Hdi Saputra M.Pd
NIP. 197212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Arna Yanti Maya Sari Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd
NIM : 19112101820 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Anak Sekolah
Jurusan : PAI Perspektif Abdullah Hasih
Prodi : PAI Uluwan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	10 November 2021		<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki cover proposal- Latar belakang masalah- tambahkan deskriptor, batasan masalah- Harus pada awal kalimat- bawa buku primer / bawa buku Dr. Hasih Abdullah Hasih Uluwan	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Adi Saputra M.Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ara Yanti Mayasari Pembimbing I/II : Adi Saputra m.Pd
NIM : 191210108 Judul Skripsi : Perspektif Pendidikan anak
Jurusan : PAI : Stolen Perspektif abdul Lah
Prodi : PAI : Persih ulwan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	5 November 2011	1. cover 2. daftar isi	+ huruf Judul ukuran huruf 14 - Program studi Pa dan cover dibuat 14 juga - diberi halaman sesuai dengan isi proposal - antara titik-titik dan nomor hal; aman diberi jarak - Refisi daftar isi	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Adi Saputra m.Pd
NIP. 191022/2009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Arna Yanti Mulya Sari Pembimbing I/II : Dr. Suhirman, M.Pd
NIM : 18112101088 Judul Skripsi : konsep Pendidikan orang shaleh Perspektif
Jurusan : Tarbiyah HIF Abdullah nasikhulungan dan Relevansi
Prodi : PAI nya Pada Pendidikan anak

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	3 Februari 2022	bimbingan skripsi	- abstrak - Perhatikan Panduan skripsi - Penuisian	✓
		bimbingan skripsi	- Penuisian - lengkapi lampiran - Pedoman Pengambilan	✓
	7 Februari 2022	bimbingan skripsi	- sesuaikan dengan Pembahasan - kesimpulan sesuai Rumusan masalah - lampirkan foto buku	✓
		Ace untuk deugra		✓

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003



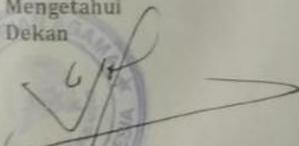
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

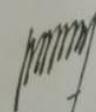
Nama : Anna Yanti Moga Sari Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd
NIM : 1811210188 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan anak sholeh
Jurusan : Pai perspektif akhlak nashih ulwan
Prodi : Pendidikan Agama Islam dan relevansinya terhadap Pendidikan
anak

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	2 Februari 2022	bimbingan stripsi	- lengkap lat pira lat pira / pira - pira tulis kita sama dgn. etc ⊖ Acc menarut la Brid Birsu - Satri le-pa Brid Birs I	

Mengetahui
Dekan


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I/II


Adi Saputra
NIP. 1981022212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51276-51171-53879 Faksimili (0738) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Arma Anti Maya Sari Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd
NIM : 1811210188 Judul Skripsi : konsep Pendidikan anak Sholeh
Jurusan : PAI Abdullah Mawidh Uman dan Pateransing
Prodi : PAI pada pendidikan anak

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5.	24 Januari 2022	Bimbingan skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Abstrak- Persembahan- Motto perbaiki- Al Quran- Footnote- Lampirkan sumber pada	
6.	27 Januari 2022		<ul style="list-style-type: none">hasil penelitian- Tambahan dari sumber lain yang berkaitan dengan pendidikan anak.- Tambah referensi	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 19810212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

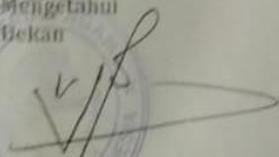
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anna Yanti Mulya Sari Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd
NIM : 181210108 Judul Skripsi : konsep pendidikan anak sholeh
Jurusan : PAI Persepsi Abdullah Nashi Uswan
Prodi : PAI dan Relevansinya Pada Pendidikan anak

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4.	18 Januari 2022	Bimbingan Skripsi	<ul style="list-style-type: none">• tambahkan karya nash uswan• Pendidikan nash uswan• tambahkan konsep Pendidikan anak Abdullah Nashi Uswan• relevansinya kepada anak• Sesuaikan dengan hasil Pembahasan• kesimpulan sesuai rumusan masalah	 

Mengetahui
Bekas


Dr. Muz Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I/II

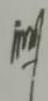

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 1981021200001013



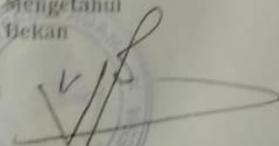
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Arena Yanti Maya Sari Pembimbing I/II : Ali Safutra M.Pd
NIM : 1.011210108 Judul Skripsi : konsep Pendidikan anak sholeh
Jurusan : PAI Ketepatan abduallah nasih ulwan
Prodi : PAI dan Relevansinya Pada Pendidikan anak

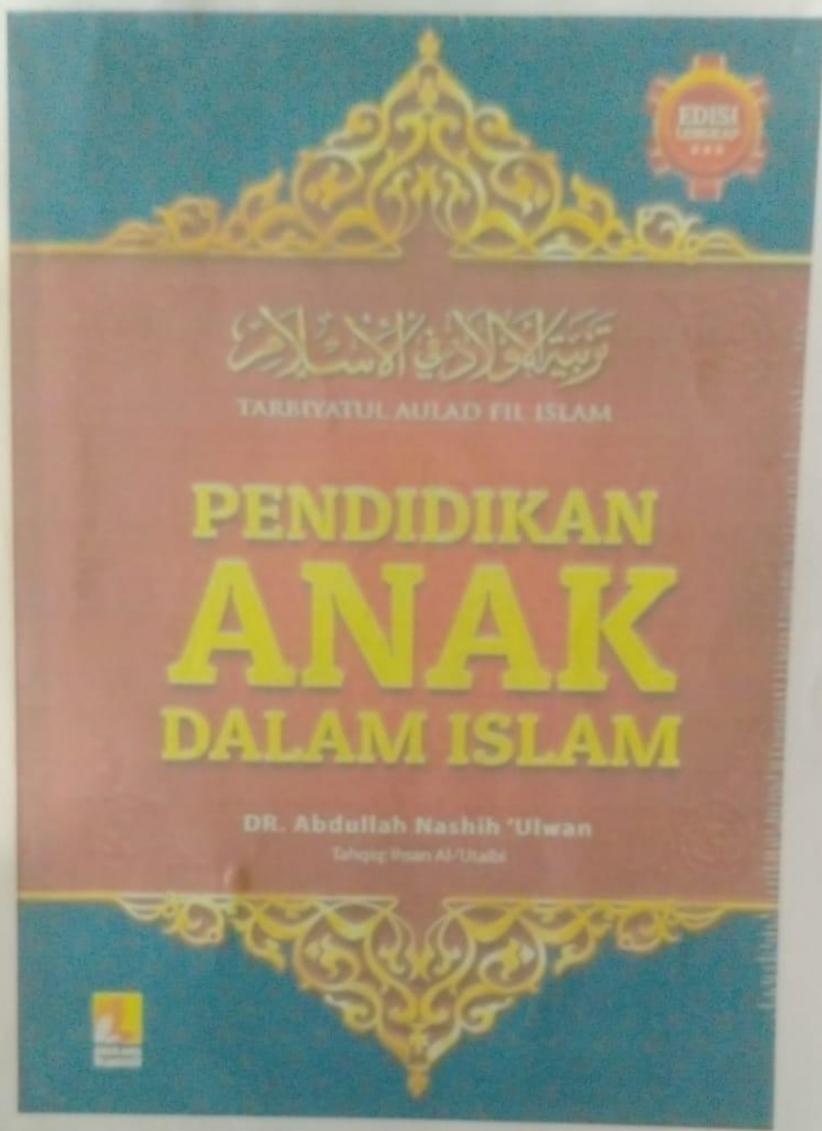
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4.	18 Januari 2022	Bimbingan Skripsi	<ul style="list-style-type: none">• tambahkan konsep nasih ulwan• Pendidikan nasih ulwan• tambahkan konsep Pendidikan anak abduallah nasih ulwan• relevansinya kepada anak• sesuaikan dengan hasil Pembahasan• kesimpulan sesuai rumusan masalah	 

Mengetahui
Dekan


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I/II


Ali Safutra M.Pd
NIP. 1981021800901013



EDISI REVISI

تربية الأبناء في الإسلام

TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM

PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM

DR. Abdullah Nashih 'Ulwan

Terjemah: Hasan Al-'Ulabi



Mendidik Buah Hati

✧ *Ala* ✧

RASULULLAH



*Azizah
Hefni*

ANAK SALEH LAHIR DARI
ORANGTUA SALEH

Septian el Syahr S.TI, CNLP, CH, CI
Penerjemah: Hidayatullah Syarif

131

Islamic
Hypno
Parenting
Mendidik Anak Masa Kini ala Rasulullah

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arna Yanti Maya Sari

NIM : 1811210188

Program Studi : Pendidikan agama islam

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Anak Shaleh Perspektif Abdullah Nashih Ulwan

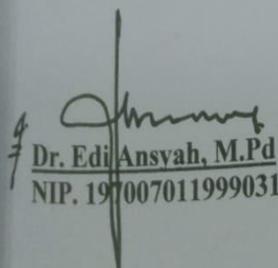
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1839871540 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 21 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Mei 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi Yang Menyatakan


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002



Arna Yanti Maya Sari
NIM. 1811210188